

**ANALISIS MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MEMBENTUK LULUSAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA DI SDN 37 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:  
YULIA YUNARSI  
NIM 22561049**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
2026**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

*di-Curup*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

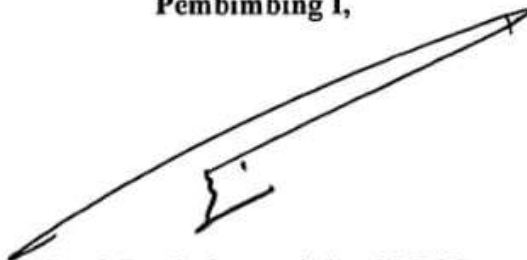
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup yang berjudul: "**ANALISIS MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK LULUSAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN 37 REJANG LEBONG**", sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Rejang Lebong, 13 Februari 2026

**Pembimbing I,**



**Prof. Dr. Lukman Asha, M.Pd.1**  
NIP. 19590929 199203 1 001

**Pembimbing II,**



**Dr. Arsil, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19670919 199803 1 001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yulia Yunarsi

Nomor Induk Mahasiswa : 22561049

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Rejang Lebong, 13 Februari 2026  
Penulis,



Yulia Yunarsi  
NIM 22561049



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 301 /In.34/F.T/I/PP.00.9/ 03/2026

Nama : Yulia Yunarsi  
NIM : 22561049  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul : Analisis Manajemen Kepala Sekolah Dalam Membentuk Lulusan  
Profil Pelajar Pancasila di SDN 37 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 09 Maret 2026  
Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB  
Tempat : Ruang 04 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

  
Prof. Dr. Lukman Asha, M.Pd.I  
NIP 19590929 199203 1 001

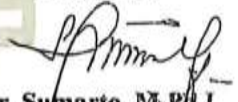
Sekretaris,

  
Dr. Arsil, S.Ag., M.Pd  
NIP 19670919 199803 1 001

Penguji I,

  
Dr. Irwan Fathurochman, S.Pd.I., M. Pd  
NIP 19840826 200912 1 008

Penguji II,

  
Dr. Sumarto, M.Pd.I  
NIP 19900324 201903 1 013

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah

  
  
Prof. Dr. Sumarto, S. Ag., M. Pd  
NIP 19740921 200003 1 003

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa tercurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " **Analisis Manajemen Kepala Sekolah dalam Membentuk Lulusan Profil Pelajar Pancasila di SDN 37 Rejang Lebong**".

Penelitian ini merupakan salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Pendidikan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak pembelajaran, dukungan, motivasi, dan bantuan berharga dari berbagai pihak, mulai dari tahap pelaksanaan hingga penyusunan akhir. Oleh karena itu, dengan tulus hati, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup .
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag., selaku wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, S.E., M.M., M.Pd., selaku wakil Rektor II, Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I., selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
4. Ibu Jenny Fransiska, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak Prof. Dr. Lukman Asha, M.Pd.I., selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Arsil, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing II.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).
8. Ibu Suryaningsih, S.Pd.SD., selaku kepala sekolah SDN 37 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan berlipat ganda kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca. Akhir kata, penulis berharap agar tujuan pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan harapan yang ada.

Rejang Lebong, 13 Februari 2026

Penulis,



Yulia Yunarsi  
NIM 22561049

## **MOTTO**

“Keraguan dan Penilaian rendah dari pihak lain tidak menjadi penghalang,  
melainkan motivasi untuk membuktikan kemampuan melalui hasil yang nyata,  
tanpa harus mempertontonkan proses yang telah dilalui”

**Yulia Yunarsi**

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah*, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan saya kemudahan dan kelancaran serta kekuatan dan karunia indah sehingga dapat terselesainya tugas akhir saya dengan baik. Shalawat serta salam selalu di limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW.

Segala perjuangan yang sudah saya lalui hingga titik ini dengan segala kerendahan hati dan cinta yang tak mampu diukur oleh waktu atau kata, karya ini kupersembahkan kepada orang-orang tercinta:

1. Sujud beserta Syukur saya persembahkan kepada-MU ya Allah, tuhan alam semesta yang maha adil dan bijaksana yang tak kenal lelah mendengarkan curhatan hambanya yang sering kehilangan arah. Atas izin dan pertolongan-Nya penulis diberikan kemampuan, kekuatan, serta keteguhan hati dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Kepada Nabi Muhammad SAW, junjungan dan teladan utama umat manusia. Melalui keteladan akhlak, perjuangan, serta ajaran, beliau dalam menuntut dan mengamalkan ilmu, penulis memperoleh inspirasi dan kekuatan untuk menyelesaikan karya ilmiah ini. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada beliau, keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman, AAMIN.
3. Untuk ayahanda Ali Amran, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas doa yang senantiasa dipanjatkan, pengorbanan yang tidak pernah terhitung, serta ketulusan dan dukungan yang selalu mengiringi setiap langkah penulis. Kesabaran, keteguhan dan keteladannya dalam menjalani tanggung jawab

menjadi sumber kekuatan, motivasi, serta pembelajaran berharga bagi penulis dalam menempuh proses akademik hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Do'akan anakmu ini agar selalu berada di jalan yang benar.

4. Untuk Almarhumah ibunda tercinta Neti suryani (Almh) sosok yang kehadirannya tidak pernah penulis jumpai secara langsung, namun kasih sayang, doa, dan keberadaannya senantiasa hidup dalam perjalanan penulis. Tenang-tenang disana, disini kedua anak mu dijaga dan didik oleh sosok ayah yang hebat dan tidak mengenal lelah dalam mengemban tugas mu sebagai seorang ibu.
5. Untuk kakak laki-laki satu-satunya Renal Apriansah, S.Pd yang telah menjadi penyemangat dan memberikan dukungan dalam setiap langkah penulis. Terima kasih atas setiap pengorbanan, dorongan semangat, serta kepercayaan yang begitu besar kepada penulis. Segala kebaikan dan cinta kasih menjadi kekuatan tersendiri dalam setiap langkah penulis.

## ABSTRAK

**Yulia Yunarsi, NIM. 22561049, “Analisis Manajemen Kepala Sekolah dalam Membentuk Lulusan Profil Pelajar Pancasila di SDN 37 Rejang Lebong”. Skripsi Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembentukan karakter peserta didik memerlukan manajemen kepala sekolah yang efektif agar nilai Profil Pelajar Pancasila terintegrasi dan menghasilkan lulusan berkarakter di SDN 37 Rejang Lebong. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan kepala sekolah dalam membentuk lulusan Profil Pelajar Pancasila; mengetahui pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; dan menganalisis evaluasi kepala sekolah terhadap pelaksanaan program pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada kepala sekolah, tim kurikulum, wali kelas VI dan siswa kelas VI. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, dokumentasi dan wawancara, serta teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan; 1) Perencanaan kepala sekolah dilakukan sistematis dengan melibatkan guru dan tenaga kependidikan, menyesuaikan kebutuhan siswa melalui program pembiasaan disiplin, kebersihan, saling menghargai, dan kegiatan keagamaan. 2) Pelaksanaan program dilakukan melalui integrasi nilai karakter dalam pembelajaran dan pembiasaan. Kepala sekolah mengarahkan kebijakan, koordinasi, supervisi, sementara guru menanamkan disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan religiusitas. 3) Evaluasi dilakukan berkala melalui rapat, laporan kegiatan, dan pemantauan sikap siswa. Hasil evaluasi menunjukkan perubahan karakter positif dan menjadi dasar perbaikan program berkelanjutan.

**Kata Kunci: *Manajemen, Dimensi Lulusan, Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka***

## DAFTAR ISI

<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Pertanyaan Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori.....	9
B. Kerangka Berpikir .....	44
C. Kajian Terdahulu.....	45

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	50
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	50
C. Subjek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data .....	55
F. Teknik Keabsahan Data .....	55

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	57
-------------------------------------	----

B. Hasil Penelitian .....	58
C. Pembahasan.....	87

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	101
B. Saran.....	102

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**BIODATA PENULIS**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Observasi .....	111
Lampiran 2 Instrumen Wawancara .....	112
Lampiran 3 Instrumen Dokumentasi.....	114
Lampiran 4 Hasil Observasi.....	115
Lampiran 5 Hasil Wawancara .....	116
Lampiran 6 SK Pembimbing.....	130
Lampiran 7 SK Penelitian .....	131
Lampiran 8 Kartu Bimbingan .....	132
Lampiran 9 SK Telah melakukan penelitian.....	134
Lampiran 10 Visi Misi Sekolah .....	134
Lampiran 11 Dokumentasi.....	136

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan landasan penting bagi kemajuan bangsa, karena melalui pendidikan dapat dibentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, sistem pendidikan di Indonesia terus berbenah, salah satunya melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang secara resmi mulai diterapkan pada tahun 2022. Kurikulum ini hadir sebagai respons atas tantangan pembelajaran pascapandemi serta kebutuhan mendesak untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter kebangsaan yang kuat. Dalam kerangka kurikulum ini, ditetapkan bahwa pelajar Pancasila merupakan lambang pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.<sup>1</sup>

Konsep Pelajar Pancasila menjadi sangat penting karena merupakan representasi tujuan akhir pendidikan nasional, yang tertuang pula dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Profil ini tidak hanya menjadi tujuan, tetapi juga sekaligus menjadi

---

<sup>1</sup> Dewi Rahmawati, “Strategi Kepala Sekolah dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 2 Kota Mataram” (Universitas Islam Negeri Mataram Mataram, 2023), h. 1

alat ukur keberhasilan pendidikan. Dalam prosesnya, pembentukan karakter ini diimplementasikan melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Salah satu upaya konkret yang diadopsi dalam Kurikulum Merdeka adalah program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang merupakan program pembelajaran berbasis proyek yang dirancang untuk membantu murid mengembangkan profil Pelajar Pancasila.<sup>2</sup> P5 dilaksanakan melalui pendekatan kolaboratif dan eksploratif yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran bermakna yang berkaitan langsung dengan konteks kehidupan mereka.

Untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan P5, diperlukan peran strategis kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di satuan pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam merancang strategi, mengkoordinasikan pelaksanaan, hingga mengevaluasi capaian pembelajaran karakter. Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai administrator, melainkan juga sebagai motor penggerak perubahan budaya sekolah. Peran seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sangat berpengaruh karena dalam manajemen sekolah kepala sekolah selaku pemimpin akan bertanggung jawab untuk mengembangkan visi, misi, dan tujuan sekolah yang bermutu.<sup>3</sup> Oleh karena itu, efektivitas manajemen kepala

---

<sup>2</sup> Hernanda Rohmiyati, "Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Menteng Atas 14" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1445, 2024), h. 2

<sup>3</sup> Supriyanto Surya Raissa Dharmawan, "Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Pengelolaan Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 2 Cakranegara Mataram," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 11, No. 4 (2023): h. 987.

sekolah akan sangat menentukan kualitas lulusan, termasuk dalam hal pencapaian karakter Pelajar Pancasila.

Kepala sekolah yang efektif harus mampu memberdayakan seluruh sumber daya pendidikan yang ada, termasuk guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai penggerak bertanggung jawab untuk menggerakkan pendidik, peserta didik, dan tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.<sup>4</sup> Artinya, keberhasilan implementasi P5 tidak bisa dilepaskan dari kepemimpinan kepala sekolah yang kolaboratif dan partisipatif. Kepala sekolah dituntut untuk mampu membangun komunikasi yang harmonis, mendukung pengembangan profesional guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuh kembang karakter siswa.

Lebih lanjut, pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan P5 memerlukan perencanaan yang matang dan komprehensif, maka dilakukanlah analisis yang mendalam terkait manajemen sekolah pada kurikulum melalui Profil Pelajar Pancasila yang terdapat pada sekolah. Bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui manajemen yang efektif, program ini bertujuan untuk membentuk pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kemampuan berinteraksi yang baik dengan sesama.<sup>5</sup> Implementasi Kurikulum Merdeka

---

<sup>4</sup> Nurul Ikhfatul Hasanah, “Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Negeri 5 Jember” (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas, 2023), h. 8

<sup>5</sup> Radeni Sukma Indra Dewi Maryanah, Suyono, “Manajemen Sekolah pada Kurikulum Merdeka Terkait Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5),” *Journal On Education* 07, No. 01 (2024): h. 8110.

memerlukan perencanaan yang matang, termasuk penyusunan tujuan pembelajaran, asesmen, dan integrasi teknologi, untuk mendukung pengembangan karakter dan nilai Pancasila. Perencanaan yang dimaksud mencakup penyusunan modul proyek, pemilihan tema yang relevan, hingga penentuan indikator pencapaian yang sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Dengan manajemen yang baik, P5 dapat berjalan secara optimal dan berdampak nyata terhadap pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil temuan awal peneliti di SDN 37 Rejang Lebong ditemukan bahwa kepala sekolah telah menunjukkan komitmen dalam mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam berbagai aspek kegiatan sekolah. Kepala sekolah berperan aktif dalam merancang program penguatan karakter, membentuk tim fasilitator untuk pelaksanaan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), serta memastikan setiap guru memahami peran dan kontribusinya dalam mewujudkan profil peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, dan kreatif.

Temuan awal juga menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan kegiatan P5 secara rutin, baik melalui pembelajaran baik dalam kelas maupun di luar kelas. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain proyek bertema kebhinekaan, cinta lingkungan, dan gotong royong, yang dilaksanakan dalam bentuk praktik langsung maupun tugas kelompok. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih metode yang sesuai, tetapi tetap memantau proses dan hasil dari setiap kegiatan proyek.

Namun demikian, peneliti juga menemukan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti belum meratanya pemahaman guru mengenai dimensi Profil Pelajar Pancasila, keterbatasan fasilitas untuk mendukung kegiatan proyek, serta belum maksimalnya pelibatan orang tua dalam proses pembentukan karakter anak. Beberapa guru juga mengaku masih memerlukan pelatihan lebih lanjut mengenai penyusunan modul proyek dan evaluasi berbasis karakter.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal, dilakukan wawancara kepada Ibu Suryaningsih, S.Pd.SD., selaku Kepala Sekolah SDN 37 Rejang Lebong, diketahui bahwa kepala sekolah telah melaksanakan manajemen dalam membentuk lulusan yang memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila melalui beberapa tahapan. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun program dan kegiatan sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Pada tahap pelaksanaan, program tersebut diterapkan melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang melibatkan guru serta siswa dalam berbagai aktivitas di sekolah. Selanjutnya, pada tahap evaluasi, kepala sekolah melakukan pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan program bersama guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan serta melakukan perbaikan terhadap program yang telah dilaksanakan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Observasi Awal di SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 13 April 2025

<sup>7</sup> Observasi Awal di SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 17 April 2025

Secara umum, hasil temuan awal ini menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah sudah mengarah pada pembentukan lulusan yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, namun masih diperlukan penguatan dari segi perencanaan strategis, supervisi, serta dukungan sumber daya agar pelaksanaan program lebih optimal dan berkelanjutan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka di sini peneliti akan meneliti mengenai **“Manajemen Kepala Sekolah dalam Membentuk Lulusan Profil Pelajar Pancasila di SDN 37 Rejang Lebong.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Belum optimalnya perencanaan kepala sekolah dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter siswa.
2. Kurangnya sinergi dan pelibatan aktif seluruh komponen sekolah, terutama guru dan peserta didik, dalam pelaksanaan kegiatan P5.
3. Minimnya evaluasi berkelanjutan yang dilakukan kepala sekolah terhadap hasil pelaksanaan P5 dalam membentuk lulusan yang sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam membentuk lulusan Profil Pelajar Pancasila di SDN 37 Rejang Lebong?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam membentuk lulusan Profil Pelajar Pancasila di SDN 37 Rejang Lebong?
3. Bagaimana evaluasi kepala sekolah terhadap pelaksanaan program dalam membentuk lulusan yang berkarakter Profil Pelajar Pancasila?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kepala sekolah dalam membentuk lulusan Profil Pelajar Pancasila di SDN 37 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 37 Rejang Lebong.
3. Untuk menganalisis evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap terhadap pelaksanaan program dalam membentuk lulusan yang berkarakter Profil Pelajar Pancasila.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu manajemen pendidikan, khususnya mengenai strategi dan praktik manajerial kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Kepala Sekolah: Sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki dan mengembangkan strategi manajemen dalam mengimplementasikan P5 secara lebih optimal.
- b. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan: Sebagai acuan dalam memahami pentingnya sinergi antara guru dan kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya: Memberikan referensi awal bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penguatan karakter siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengurus. Manajemen merupakan suatu proses penting dalam organisasi yang bertujuan untuk mengatur dan mengarahkan berbagai sumber daya agar tujuan organisasi dapat tercapai. Manajemen menurut Stoner adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>8</sup> Ini menunjukkan bahwa kegiatan manajemen tidak hanya fokus pada satu aspek, tetapi mencakup seluruh proses dari awal perencanaan hingga pengawasan untuk memastikan semua berjalan sesuai dengan sasaran.

Selanjutnya, manajemen tidak hanya dilihat sebagai sebuah ilmu tetapi juga sebagai seni. Manajemen adalah ilmu dan seni untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.<sup>9</sup> Penggabungan antara ilmu dan seni ini menunjukkan bahwa manajemen membutuhkan kemampuan analisis yang kuat serta kepekaan dalam mengelola manusia

---

<sup>8</sup> Muslichah Erma Widiana, "*Buku Ajar Pengantar Manajemen*", Ed. Yudi Sutarso, *Febs Letters*, Cetakan Pe, Vol. 185 (Purwokerto: Penerbit Cv. Pena Persada, 2020), h. 1

<sup>9</sup> Nuraeni M. Yusuf, Cecep Haryoto, Nazifah Husainah, "*Teori Manajemen*", (Koto Baru: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023), h. 22

dan situasi yang berubah-ubah. Seseorang yang memiliki kemampuan manajerial dituntut tidak hanya untuk berpikir sistematis, namun juga mampu beradaptasi dengan kondisi riil di lapangan.

Manajemen dapat dipahami sebagai sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.<sup>10</sup> Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan manajemen bergantung pada kemampuan mengorganisasi kerja sama antarpihak yang terlibat. Manajemen tidak bisa berjalan sendiri melainkan membutuhkan peran serta semua unsur yang ada dalam organisasi agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal.

Adapun tujuan manajemen mencakup berbagai aspek penting dalam kelangsungan sebuah organisasi. Dalam buku Teori Manajemen dijelaskan bahwa tujuan manajemen meliputi efisiensi, efektivitas, fleksibilitas, dan keunggulan kompetitif.<sup>11</sup> Efisiensi menekankan pada penggunaan sumber daya yang hemat dan tepat guna, sedangkan efektivitas lebih pada pencapaian target yang telah ditentukan. Fleksibilitas dibutuhkan agar organisasi mampu beradaptasi dalam menghadapi perubahan, sedangkan keunggulan kompetitif menjadi tolok ukur kemampuan organisasi dalam bersaing secara berkelanjutan.

---

<sup>10</sup> Fauziyah Lamaya Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, "*Manajemen dan Eksekutif*," Jurnal Manajemen 3, No. 2 (2019): h. 53.

<sup>11</sup> M. Yusuf, Cecep Haryoto, Nazifah Husainah, "*Teori Manajemen*", h. 25

Lebih lanjut, efektivitas dan efisiensi dijelaskan oleh Peter F. Drucker sebagai dua konsep penting dalam manajemen. Efektif berarti mengerjakan pekerjaan yang benar, sedangkan efisien berarti mengerjakan pekerjaan dengan benar.<sup>12</sup> Artinya, tidak cukup hanya memilih pekerjaan yang benar (efektif), tetapi juga harus melaksanakannya dengan cara yang paling baik dan hemat (efisien). Kombinasi keduanya menjadi tolok ukur apakah suatu organisasi dikelola dengan baik atau tidak.

Terakhir, manajemen bukanlah tujuan akhir, melainkan alat untuk mencapai tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Hal ini ditegaskan dalam jurnal Manajemen dan Eksekutif yang ditulis oleh Burhanudin Gesi dkk yang menyebutkan bahwa manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan.<sup>13</sup> Dengan demikian, peran manajemen adalah membantu proses agar lebih terarah dan sistematis. Tanpa adanya manajemen yang baik, segala usaha dan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi bisa menjadi tidak optimal dan bahkan berisiko mengalami kegagalan dalam mencapai tujuannya.

Sebagai kesimpulan, manajemen merupakan inti dari keberhasilan suatu organisasi karena melibatkan serangkaian proses yang sistematis dan terstruktur dalam mengatur serta memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Manajemen mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang saling

---

<sup>12</sup> Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, "*Manajemen dan Eksekutif*", h. 3

<sup>13</sup> Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, h. 54

berkaitan sehingga setiap program atau kegiatan dapat berjalan sesuai dengan arah yang telah ditetapkan. Melalui penerapan manajemen yang baik, organisasi mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki serta meningkatkan kualitas kinerja dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Manajemen tidak hanya bertumpu pada pengetahuan ilmiah, tetapi juga membutuhkan keterampilan praktis dalam mengelola manusia, lingkungan kerja, serta berbagai situasi yang terus berkembang. Dengan pemahaman yang baik mengenai pengertian dan tujuan manajemen, organisasi akan lebih mudah menentukan kebijakan, menyusun strategi, serta mengambil keputusan yang tepat. Selain itu, manajemen yang terencana dan fleksibel membantu organisasi dalam menghadapi perubahan lingkungan secara bijaksana sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

Pada umumnya dalam sebuah manajemen terdapat beberapa komponen penting yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga komponen tersebut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses manajemen karena masing-masing memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan untuk menentukan tujuan serta langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam suatu kegiatan.

Setelah perencanaan disusun dengan baik, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, yaitu proses menjalankan rencana yang telah dibuat agar dapat

diwujudkan dalam bentuk kegiatan nyata. Selanjutnya, dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan kegiatan tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan serta untuk mengetahui berbagai kekurangan yang masih terdapat dalam pelaksanaan program. Melalui proses evaluasi, suatu organisasi atau lembaga dapat melakukan perbaikan dan pengembangan terhadap program yang telah dilaksanakan sehingga kegiatan yang dilakukan di masa yang akan datang dapat berjalan dengan lebih baik dan efektif.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen pendidikan yang berperan sebagai dasar dalam menentukan arah kegiatan yang akan dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan. Melalui perencanaan yang baik, berbagai program pendidikan dapat disusun secara sistematis sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Perencanaan juga menjadi pedoman bagi seluruh komponen sekolah dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Perencanaan merupakan proses menentukan tujuan yang akan dicapai serta menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk

---

<sup>14</sup> Rizka Auliya dan Sovia, "Pengertian, Urgensi dan Ruang Lingkup Perencanaan Pendidikan Islam," *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, Vol. 4, No. 2, 2020, h. 2. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/view/13560>

menentukan tujuan serta langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam lembaga pendidikan, perencanaan sangat penting karena menjadi dasar dalam pelaksanaan berbagai kegiatan pendidikan sehingga program yang dijalankan dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Ruang lingkup perencanaan dalam manajemen pendidikan mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah. Perencanaan dilakukan agar seluruh kegiatan pendidikan dapat berjalan secara sistematis dan terarah.

Ruang lingkup perencanaan dalam manajemen pendidikan meliputi penentuan tujuan pendidikan, penyusunan program kerja, penetapan strategi pelaksanaan, serta pengelolaan berbagai sumber daya pendidikan.<sup>15</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, ruang lingkup perencanaan dalam manajemen pendidikan meliputi:

- 1) Penentuan tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh lembaga pendidikan.
- 2) Penyusunan program kerja sekolah sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pendidikan.
- 3) Penetapan strategi atau langkah-langkah dalam melaksanakan program pendidikan.

---

<sup>15</sup> Ananda Karina, Tubagus Riadurrahman, Siti Nur Khairunnisa, Maftuhah, dan Taufiqurrahman, "Strategi Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan: Sebuah Kajian Teoretis," *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2024, h. 4. <https://e-journal.upm.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/63>

- 4) Perencanaan pengelolaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.
- 6) Perencanaan kegiatan pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup perencanaan dalam manajemen pendidikan mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah. Dengan adanya perencanaan yang baik dan sistematis, seluruh kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan secara terarah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Perencanaan dalam manajemen pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena melalui perencanaan berbagai kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan secara terarah dan sistematis. Tujuan perencanaan adalah untuk memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>16</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, tujuan perencanaan dalam manajemen pendidikan antara lain:

- 1) Memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan.

---

<sup>16</sup> nanda Karina, Tubagus Riadurrahman, Siti Nur Khairunnisa, Maftuhah, dan Taufiqurrahman, "Strategi Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan: Sebuah Kajian Teoretis," *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2024, h. 4. <https://e-journal.upm.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/63>

- 2) Menentukan langkah-langkah yang tepat dalam mencapai tujuan pendidikan.
- 3) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah.
- 4) Meminimalkan kesalahan dalam pelaksanaan program pendidikan.
- 5) Meningkatkan koordinasi antar komponen sekolah dalam melaksanakan program pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan perencanaan dalam manajemen pendidikan adalah untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan secara terarah dan sistematis sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahap penting dalam manajemen pendidikan karena pada tahap ini rencana yang telah disusun sebelumnya mulai diwujudkan dalam bentuk kegiatan nyata. Pelaksanaan menjadi bagian yang sangat menentukan keberhasilan suatu program pendidikan karena melalui pelaksanaan berbagai rencana yang telah disusun dapat diterapkan secara langsung dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan merupakan proses

penerapan dari rencana yang telah disusun sebelumnya dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan untuk mewujudkan rencana yang telah disusun menjadi tindakan nyata dalam kegiatan pendidikan. Melalui pelaksanaan yang baik, berbagai program pendidikan yang telah direncanakan dapat berjalan secara efektif dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan dalam manajemen pendidikan mencakup berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Ruang lingkup pelaksanaan dalam manajemen pendidikan meliputi pelaksanaan proses pembelajaran, pengelolaan tenaga pendidik, pengelolaan peserta didik, serta pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan.<sup>18</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, ruang lingkup pelaksanaan dalam manajemen pendidikan meliputi:

- 1) Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- 2) Pelaksanaan kegiatan pembinaan peserta didik.
- 3) Pelaksanaan pengelolaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

---

<sup>17</sup> Meylina Astuti, Rani Saputri, dan Dwi Noviani, "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Administrasi dan Supervisi Pendidikan," *Jurnal Studi Islam Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2023, h. 3. <https://ejournal.lapad.id/index.php/jsii/article/view/167>

<sup>18</sup> Abdul Rahman dan Sri Wahyuni, "Pelaksanaan Manajemen Pendidikan di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2022, h. 52. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/26678>

- 4) Pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.
- 5) Pelaksanaan program-program sekolah yang mendukung kegiatan pendidikan.
- 6) Pelaksanaan koordinasi antar komponen sekolah dalam menjalankan program pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dalam manajemen pendidikan mencakup berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah. Melalui pelaksanaan yang baik, berbagai program pendidikan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan secara efektif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Pelaksanaan dalam manajemen pendidikan memiliki tujuan untuk mewujudkan berbagai rencana yang telah disusun sebelumnya menjadi kegiatan nyata di lingkungan sekolah. Tujuan pelaksanaan adalah untuk melaksanakan rencana yang telah disusun sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, tujuan pelaksanaan dalam manajemen pendidikan antara lain:

- 1) Mewujudkan rencana kegiatan pendidikan yang telah disusun sebelumnya.
- 2) Melaksanakan program pendidikan secara sistematis dan terarah.

---

<sup>19</sup> Rina Marlina, "Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Pelaksanaan Program Sekolah," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 3, No. 2, 2021, h. 41. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/14832>

- 3) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah.
- 4) Meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pendidikan.
- 5) Mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan tahap penting dalam manajemen pendidikan karena melalui pelaksanaan berbagai rencana yang telah disusun dapat diwujudkan dalam kegiatan nyata sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan penting dalam manajemen pendidikan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pendidikan yang telah dilaksanakan. Melalui evaluasi, lembaga pendidikan dapat mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai serta mengetahui berbagai kekurangan yang masih terdapat dalam pelaksanaan program pendidikan. Evaluasi merupakan proses sistematis untuk menilai keberhasilan suatu program atau kegiatan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menilai keberhasilan suatu

---

<sup>20</sup> Eli Fitri Uliza, Aulia Putri Soenario, Yena Mardiani, dan Denti Herlezah, "Persiapan Sekolah dalam Mengimplementasikan Hakikat Evaluasi Pembelajaran di SD/MI," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9, No. 1, 2025, h. 3. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/26494>

program pendidikan. Dengan adanya evaluasi, lembaga pendidikan dapat mengetahui berbagai kelebihan dan kekurangan dari program yang telah dilaksanakan sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Evaluasi dalam pendidikan mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah. Ruang lingkup evaluasi dalam pendidikan meliputi penilaian terhadap proses pembelajaran, hasil belajar peserta didik, pelaksanaan program sekolah, serta kinerja tenaga pendidik.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, ruang lingkup evaluasi dalam pendidikan meliputi:

- 1) Evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.
- 2) Evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik.
- 3) Evaluasi terhadap pelaksanaan program sekolah.
- 4) Evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Evaluasi terhadap penggunaan sarana dan prasarana pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup evaluasi dalam pendidikan sangat luas karena mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di

---

<sup>21</sup> Desmawati Ramadhani Sianipar, Aulia Rahmi Damanik, Anggi Gusrina Simatupang, Sandy Pranata Tarigan, Zainur Rozzaqiyah, Indriyani Boru Sitepu, dan Inom Nasution, "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Tingkat Sekolah Menengah," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 3, 2023, h. 2. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/14832>

sekolah. Melalui evaluasi yang dilakukan secara sistematis, lembaga pendidikan dapat mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

Evaluasi dalam manajemen pendidikan memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pendidikan yang telah dilaksanakan. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pendidikan serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program pendidikan.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, tujuan evaluasi dalam manajemen pendidikan antara lain:

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program pendidikan.
- 2) Mengetahui kelebihan dan kekurangan dari program yang telah dilaksanakan.
- 3) Menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- 4) Meningkatkan kualitas pelaksanaan program pendidikan.
- 5) Menjadi dasar dalam perbaikan program pendidikan pada masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi memiliki peranan yang sangat penting dalam manajemen pendidikan karena melalui evaluasi lembaga pendidikan dapat mengetahui

---

<sup>22</sup> Siti Aisyah dan Ahmad Fauzi, "Pentingnya Evaluasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, 2022, h. 18.

keberhasilan program yang telah dilaksanakan serta melakukan perbaikan terhadap berbagai kekurangan yang masih terdapat dalam pelaksanaan program tersebut.

## 2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan Kepala sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah orang (guru) yang memimpin suatu sekolah, atau disebut juga sebagai guru kepala.<sup>23</sup> Pernyataan ini menegaskan bahwa kepala sekolah bukan hanya berperan sebagai sosok administratif yang mengurus kelengkapan dan tata kelola sekolah, tetapi juga sebagai pemimpin utama yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap jalannya proses pendidikan di sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pusat pengendali yang mengoordinasikan seluruh kegiatan sekolah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi program pendidikan. Dalam perannya tersebut, kepala sekolah dituntut mampu mengambil keputusan yang tepat, mengelola sumber daya secara efektif, serta menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi proses belajar mengajar.

Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam mengarahkan dan memotivasi seluruh warga sekolah, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik, agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan

---

<sup>23</sup> Mohamad Muspawi, “*Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional*,” Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 20, No. 2 (2020): h. 403.

keberhasilan sekolah karena ia menjadi teladan dalam sikap, perilaku, dan komitmen terhadap mutu pendidikan. Dengan kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah secara sinergis sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara berkelanjutan.

Sarah Lailatil Fadla menyatakan bahwa kepala sekolah adalah tenaga kependidikan yang memiliki tugas, tanggung jawab, berwenang dan hak secara penuh dalam kegiatan manajemen pembelajaran di sekolah.<sup>24</sup> Artinya, kepala sekolah tidak hanya sebagai pengawas, melainkan juga sebagai pengelola utama proses pendidikan. Ia terlibat langsung dalam pengaturan, pengembangan, dan evaluasi pembelajaran di sekolah, serta memastikan bahwa seluruh proses berlangsung secara efektif dan efisien demi kemajuan peserta didik dan sekolah secara keseluruhan.

Senada dengan itu, Dedi Lazwardi mengungkapkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di sekolah yang ditugaskan untuk mengelola sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.<sup>25</sup> Ini berarti posisi kepala sekolah tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan lembaga pendidikan yang ia pimpin. Keberhasilan tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan kualitas pembelajaran, mutu lulusan, hingga

---

<sup>24</sup> Lusi Maqfiroh Sarah Lailatil Fadla, Inom Nasution, Suci Ramadani, Heni Sovia Br Situmorang, "Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatullah Batang Kuis Sumatera Utara Medan," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 2 (2021), h. 18

<sup>25</sup> Dedi Lazwardi, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, N.D., h. 140

kenyamanan lingkungan belajar yang dibangun atas dasar kepemimpinan yang kuat dan bijaksana.

Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah tidak hanya berfokus pada pengelolaan administrasi sekolah, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan sekolah, khususnya guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah berperan dalam membina, membimbing, serta mendorong pengembangan profesional guru agar mampu melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Upaya pengembangan profesional tersebut dapat dilakukan melalui supervisi, pelatihan, pendampingan, serta pemberian motivasi agar guru dapat terus meningkatkan kompetensi dan kinerjanya.

Menurut Mohamad Muspawi, beban kerja kepala sekolah sepenuhnya diarahkan pada pelaksanaan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, serta supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat kompleks dan menuntut kemampuan kepemimpinan yang kuat. Kepala sekolah tidak hanya bertugas mengelola sekolah secara administratif, tetapi juga dituntut mampu berinovasi, menciptakan program-program pengembangan sekolah, serta menjadi motor penggerak bagi kemajuan sekolah dalam berbagai aspek. Melalui kepemimpinan yang inovatif dan visioner, kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan serta

mendukung pencapaian standar nasional pendidikan secara optimal dan berkelanjutan.

Masih dari Dedi Lazwardi, dijelaskan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik.<sup>26</sup> Kepala sekolah diharapkan mampu membangun iklim pembelajaran yang kondusif dan memotivasi. Ia menjadi fasilitator utama dalam memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik, serta menjamin setiap guru dapat menjalankan tugasnya secara profesional.

Lebih lanjut, Maghfiroh sebagaimana dikutip dalam tulisan Muspawi, menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.<sup>27</sup> Tujuh peran ini mencerminkan kompleksitas dan tantangan dalam kepemimpinan kepala sekolah. Tidak hanya sekadar memberi perintah, kepala sekolah juga harus mampu menjadi inspirasi, pendamping, dan pemberi solusi bagi seluruh warga sekolah. Dengan demikian, peran kepala sekolah tidak hanya teknis, tetapi juga strategis dalam membentuk budaya sekolah yang berkualitas dan berdaya saing.

Kesimpulannya, kepala sekolah merupakan sosok sentral yang memegang tanggung jawab penuh terhadap seluruh aspek penyelenggaraan

---

<sup>26</sup> Lazwardi, "*Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*", h. 139

<sup>27</sup> Muspawi, "*Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional*", h. 404

pendidikan di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang mampu mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengendalikan seluruh kegiatan sekolah agar berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam perannya tersebut, kepala sekolah dituntut untuk menjalankan fungsi manajerial, supervisi, serta pengembangan mutu pendidikan secara terpadu dan berkesinambungan.

Keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh efektivitas dan profesionalisme kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kepemimpinan yang kuat, kemampuan mengambil keputusan yang tepat, serta keterampilan dalam memberdayakan seluruh sumber daya sekolah, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkualitas. Oleh karena itu, peran kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal dan berkelanjutan.

### 3. Kurikulum Merdeka

Dampak pandemi Covid-19 di Indonesia telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Selama masa pandemi, terjadi penurunan kemampuan belajar yang beragam di kalangan peserta didik, yang dikenal sebagai "*learning loss*." Selain itu, banyak penelitian baik di tingkat nasional maupun internasional telah mencatat bahwa Indonesia telah lama menghadapi krisis dalam sistem pendidikan, yang disebut sebagai "*learning crisis*." Hasil penemuan ini juga

mengungkapkan adanya kesenjangan pendidikan yang tajam di antara berbagai wilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Menyikapi situasi tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah memulai inisiatif untuk mengatasi tantangan ini dengan memperkenalkan program "Kurikulum Merdeka."<sup>28</sup>

Kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan kurikulum yang menawarkan beragam pembelajaran intrakurikuler guna meningkatkan potensi dan memperkuat kompetensi peserta didik. Dalam kurikulum ini, guru diberikan kebebasan dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan dan minat siswa.<sup>29</sup>

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menanggapi masalah-masalah pendidikan yang telah ada sebelumnya. Keberadaan kurikulum ini akan mengarahkan pada pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik. Fungsinya adalah untuk mengembangkan potensi, termasuk dalam proses pembelajaran yang dirancang secara relevan dan interaktif. Salah satu bentuk pembelajaran interaktif adalah melalui proyek-proyek yang menarik dan menyenangkan. Jenis pembelajaran ini akan meningkatkan minat peserta didik dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan isu-isu yang berkembang di sekitar lingkungan mereka.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Suprapno Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhrudin, Hamdani, "Pengembangan Kurikulum Merdeka", Cet. 1 (Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2022).

<sup>29</sup> F. Jannah, T. Irtifa, And P.F.A. Zahra, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022," *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 2 (2022), h. 57

<sup>30</sup> Suprapno Khoirurrijal Dkk, "Pengembangan Kurikulum Merdeka", Cet. 1. (Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 20

Dengan kata lain, Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada guru dalam menentukan dan menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan minat peserta didik. Melalui kebebasan tersebut, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses belajar. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik secara optimal sekaligus menjawab berbagai tantangan dan permasalahan pendidikan yang ada.

Selain itu, Kurikulum Merdeka mendorong penerapan pembelajaran yang interaktif dan inovatif, salah satunya melalui kegiatan berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan dan lingkungan sekitar siswa. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta kemandirian dalam belajar. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, memberikan fleksibilitas kepada guru, serta mendukung pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh dan berkelanjutan.

#### 4. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan konsep yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagai arah dan tujuan dari pendidikan di Indonesia. Seperti yang dijelaskan oleh

Purnamasari dan Soegeng Profil pelajar bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah pelajar Indonesia yang merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>31</sup>

Kemendikbud tahun 2020 menguraikan profil ini dengan memaparkan enam dimensi yang harus dimiliki setiap pelajar Indonesia, yaitu:

- a. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

Pelajar Indonesia yang memiliki keyakinan kuat, taqwa kepada Sang Pencipta, dan menunjukkan perilaku yang mulia adalah mereka yang memperlihatkan kesalehan dalam hubungan mereka dengan Tuhan Yang Maha Esa. Mereka memahami nilai-nilai agama dan spiritualitas serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui lima aspek penting, yaitu: moralitas beragama, kesopanan pribadi, sikap hormat kepada sesama manusia, kepedulian terhadap lingkungan, dan partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

- b. Berkebhinekaan Global

Para pelajar Indonesia menjaga nilai-nilai budaya tradisional mereka dengan teguh, sambil tetap terbuka terhadap pengaruh budaya lain. Mereka menunjukkan penghargaan yang mendalam terhadap keberagaman budaya, mampu berkomunikasi secara efektif dengan

---

<sup>31</sup> Iin Purnamasari and Soegeng, "*Profil Pelajar Pancasila, Pusat Penguatan Karakter (PPK)*", Cetakan I, Vol. 6 (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), h. 3.

orang dari latar belakang budaya yang berbeda, dan merenungkan serta mengambil tanggung jawab atas pengalaman mereka dalam lingkungan multikultural. Semua ini berkontribusi pada pembentukan budaya yang positif yang harmonis dengan warisan budaya bangsa.

c. Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memperlihatkan kemampuan bergotong-royong yang mencakup kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Ini merujuk pada kemampuan mereka untuk bekerja sama dengan sukarela demi kelancaran, kemudahan, dan ringan dalam menjalankan suatu kegiatan bersama-sama.

d. Mandiri

Secara umum, pelajar Indonesia dikenal sebagai mereka yang aktif dalam mengambil langkah-langkah dalam proses pembelajaran mereka, memiliki kesadaran akan diri dan situasi yang mereka hadapi, serta kemampuan untuk mengatur diri mereka sendiri.

e. Bernalar Kritis

Mampu menghubungkan berbagai informasi, menganalisis data, menilai secara kritis, dan menyimpulkan dengan tepat. Aspek-aspek dari berpikir kritis meliputi memperoleh, memproses, dan menafsirkan informasi serta gagasan, mengevaluasi penalaran dengan cermat, dan merefleksikan pemikiran serta proses berpikir dalam pengambilan keputusan.

f. Kreatif

Peserta didik dengan tingkat kreativitas yang tinggi mampu melakukan modifikasi dan inovasi yang memiliki nilai, memberikan manfaat, dan berdampak positif. Aspek kreativitas mencakup kemampuan menghasilkan gagasan baru, menciptakan karya unik, serta fleksibilitas dalam menemukan solusi untuk tantangan yang dihadapi.<sup>32</sup>

Maka dapat dipahami bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran ideal pelajar Indonesia yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai luhur bangsa. Profil ini dirancang untuk membentuk pelajar yang seimbang antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada capaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik.

Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang tercermin dalam perilaku religius sehari-hari; berkebhinekaan global, yakni kemampuan menghargai perbedaan dan tetap menjaga budaya lokal; bergotong royong, yang menekankan sikap kerja sama, kepedulian, dan solidaritas sosial; mandiri, yaitu kemampuan mengelola diri dan bertanggung

---

<sup>32</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, "*Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*", 2022', h. 2-30

jawab; bernalar kritis, yakni kemampuan menganalisis informasi dan mengambil keputusan secara logis; serta kreatif, yaitu kemampuan menghasilkan gagasan dan solusi yang inovatif. Keenam dimensi tersebut dirancang untuk membentuk pelajar yang memiliki kompetensi global sekaligus berakar kuat pada nilai-nilai Pancasila sebagai identitas dan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.

#### 5. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Membentuk Lulusan Profil Pelajar Pancasila

Manajemen kepala sekolah merupakan aspek fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan yang efektif. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam memastikan proses pendidikan berjalan secara sistematis dan terarah. Menurut Basri, Khairinal, dan Firman, kepala sekolah sebagai seorang manajer dituntut untuk memiliki skill yang handal agar roda organisasi berjalan sehat, bijaksana dan cerdas dalam menciptakan keputusan-keputusan yang dapat dijadikan dasar atau acuan bagi warga sekolah.<sup>33</sup> Sementara itu, Arismunandar dkk. menegaskan bahwa kepemimpinan adalah inti dari manajemen, dan hanya kepala sekolah dengan kepemimpinan efektiflah yang mampu membawa sekolah mencapai tujuan secara efisien dan berdaya saing tinggi.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Arismunandar Arismunandar, Nurhikmah H, and Muhammad Ardiansyah, "*Manajemen Kepala Sekolah: Pengembangan Model Kebijakan Pengangkatan Kepala Sekolah Berbasis Hasil Penelitian*" (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2018), h. 6

<sup>34</sup> Basri Basri, Khairinal Khairinal, and Firman Firman, "*Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Fungsi Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Merangin*," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 11, No. 2 (2021): h. 349

Dengan demikian, kepala sekolah tidak cukup hanya menjalankan fungsi administratif semata, tetapi juga harus memiliki kapasitas sebagai pemimpin transformatif yang mampu menginspirasi, memengaruhi, dan menggerakkan seluruh unsur sekolah. Kepala sekolah dituntut mampu membangun visi dan arah pengembangan sekolah yang jelas, serta menanamkan semangat kerja sama kepada guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Kepemimpinan yang transformatif memungkinkan kepala sekolah menciptakan suasana sekolah yang kondusif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam mendorong perubahan positif melalui pembinaan, pendampingan, serta pemberdayaan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah perlu menjadi teladan dalam sikap, perilaku, dan komitmen terhadap kualitas pendidikan sehingga dapat memotivasi guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme. Melalui kepemimpinan yang efektif dan visioner, kepala sekolah mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk bekerja secara sinergis dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan pada penjabaran sebelumnya dapat dipahami bahwa manajemen kepala sekolah adalah proses pengelolaan seluruh kegiatan di lingkungan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin utama. Proses ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap semua aspek pendidikan, seperti kegiatan belajar mengajar, pengembangan guru, pengelolaan sarana prasarana, serta

penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah dan pengendali seluruh unsur sekolah agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ia juga dituntut mampu mengambil keputusan yang tepat, mengelola konflik, dan menjaga hubungan kerja sama yang baik antar warga sekolah.

Tujuan dari manajemen kepala sekolah adalah untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan di sekolah berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dengan manajemen yang baik, diharapkan mutu pendidikan meningkat, proses pembelajaran berjalan lancar, dan lingkungan sekolah menjadi tempat yang nyaman dan produktif bagi siswa maupun guru. Selain itu, manajemen kepala sekolah bertujuan menciptakan sistem kerja yang tertata dan profesional agar sekolah dapat berkembang dan bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

Profil Pelajar Pancasila (P3) merupakan visi lulusan ideal dari Kurikulum Merdeka, yang dirancang sebagai kerangka pedagogis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni menghasilkan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>35</sup>

Profil Pelajar Pancasila (P3) merupakan gambaran mengenai karakter dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil dari penerapan Kurikulum Merdeka. P3 menjadi pedoman sekaligus arah bagi

---

<sup>35</sup> Prima Wuryandani Murdiono, Eko Mulyadi Arif, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Membangun Karakter Kebinekaan Global," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, No. 2 (2023): h. 154.

seluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Melalui konsep ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap, dan keterampilan hidup peserta didik. Tujuan utama dari Profil Pelajar Pancasila adalah membentuk pelajar yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kekuatan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, pendidikan diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain sebagai acuan dalam pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila juga dirancang untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin kompleks, baik pada tingkat nasional maupun global. Perkembangan teknologi, informasi, serta dinamika sosial menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, mampu bekerja sama, serta memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Keterampilan tersebut sangat penting agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia yang terus berubah dan memiliki daya saing yang tinggi. Namun demikian, pengembangan keterampilan tersebut tetap dipadukan dengan penguatan identitas dan jati diri bangsa, sehingga peserta didik tidak kehilangan nilai-nilai budaya dan moral yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia.

Profil Pelajar Pancasila juga menekankan pentingnya pembentukan sikap religius, kepedulian sosial, kemandirian, serta kemampuan menghargai

keberagaman. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat tertanam dalam diri peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran, pembiasaan, maupun pengalaman belajar yang bermakna. Melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila, sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat, berkompeten secara global, serta tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoritis, P3 adalah model pengembangan karakter dan kompetensi yang menuntut integrasi enam dimensi mulai dari dimensi spiritual (Beriman dan Berakhlak Mulia) dan dimensi sosial (Bergotong Royong dan Berkebinekaan Global), hingga dimensi kognitif (Bernalar Kritis dan Kreatif) ke dalam seluruh ekosistem pembelajaran.<sup>36</sup>

Model ini bergeser dari fokus pendidikan yang hanya menekankan aspek kognitif, menjadi pendidikan yang holistik, sesuai dengan pandangan filosofis Ki Hadjar Dewantara tentang keseimbangan antara cipta, rasa, dan karsa, sekaligus menjawab tantangan keterampilan abad ke-21 (seperti berpikir kritis dan kolaborasi) yang dituntut oleh dunia kerja dan masyarakat global.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Sastrawati Nina Astuti Ajeng Tri, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, No. 1 (2022): h. 78.

<sup>37</sup> Nurdin Eko Suhartono Zainuddin, "Integrasi Nilai Pancasila dan Kompetensi Global dalam Kurikulum Merdeka: Kajian Teoritis Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 43, No. 1 (2024): h. 1

Secara teoritis, Profil Pelajar Pancasila (P3) merupakan suatu model pendidikan yang dirancang untuk membentuk karakter dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Model ini menekankan pengembangan enam dimensi utama yang diharapkan tertanam dalam diri setiap pelajar. Dua dimensi pertama berkaitan dengan aspek spiritual dan moral, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dua dimensi berikutnya berhubungan dengan kemampuan sosial, yaitu bergotong royong dan berkebhinekaan global, yang menekankan kemampuan bekerja sama, memiliki kepedulian sosial, serta mampu menghargai perbedaan budaya, suku, agama, dan latar belakang sosial. Sementara itu, dua dimensi terakhir berkaitan dengan kemampuan berpikir, yaitu bernalar kritis dan kreatif yang menekankan kemampuan menganalisis informasi, memecahkan masalah, serta menghasilkan ide atau gagasan yang inovatif. Keenam dimensi tersebut tidak diajarkan secara terpisah, melainkan diintegrasikan dalam seluruh proses pembelajaran, kegiatan sekolah, serta budaya yang dibangun di lingkungan pendidikan.

Pendekatan ini menunjukkan adanya perubahan paradigma dalam dunia pendidikan, di mana pendidikan tidak lagi hanya menekankan pada kecerdasan akademik semata, tetapi juga mengembangkan aspek karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir peserta didik secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang menekankan pentingnya keseimbangan antara cipta (pikiran), rasa (emosi),

dan karsa (kemauan) dalam proses pendidikan. Selain itu, Profil Pelajar Pancasila juga dirancang untuk menjawab tantangan perkembangan zaman, khususnya tuntutan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan memecahkan masalah, bekerja sama, berkomunikasi, serta beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Dengan demikian, penerapan Profil Pelajar Pancasila diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter kuat, mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, serta tetap berpegang pada nilai-nilai kebangsaan dan Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa Lulusan Profil Pelajar Pancasila pada jenjang sekolah dasar adalah siswa yang berkembang secara utuh, tidak hanya cerdas dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Mereka menunjukkan dasar-dasar keimanan dan akhlak mulia, mampu bekerja sama dengan teman, menghargai perbedaan, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Dari sisi kemampuan berpikir, mereka mulai terampil dalam bernalar kritis, memecahkan masalah sederhana, dan menunjukkan kreativitas dalam berbagai kegiatan belajar. Lulusan P3 di sekolah dasar juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mampu berkomunikasi dengan baik, serta mulai belajar mengambil keputusan secara mandiri. Dengan bekal nilai, karakter, dan keterampilan abad ke-21 tersebut, mereka siap melanjutkan

pendidikan di jenjang berikutnya sekaligus tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak, adaptif, dan mampu berperan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Kepala sekolah berdasarkan pembahasan di atas, tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk profil lulusan pancasila. Di mana, kepala sekolah sebagai educator dalam membimbing, mengawasi serta mengevaluasi sejauh mana kegiatan tersebut berjalan. Salah satu strategi yang perlu diterapkan kepala sekolah ialah dengan melakukan kegiatan kerjasama dengan rekan guru lain. Hal ini dapat kepala sekolah lakukan dengan:

a. Menyusun kegiatan perencanaan

Kepala sekolah bersama guru menyusun perencanaan kegiatan secara kolaboratif, mulai dari penentuan tujuan, program kerja, pembagian tugas, hingga jadwal pelaksanaan. Perencanaan yang dilakukan bersama akan menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab guru terhadap kegiatan sekolah.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah melibatkan guru dalam menjalankan program yang telah disepakati. Kepala sekolah berperan sebagai koordinator dan motivator agar kegiatan berjalan sesuai rencana, sementara guru berkontribusi aktif sesuai peran masing-masing

c. Pengendalian

Pengendalian dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah

bersama guru memantau jalannya kegiatan, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta melakukan penyesuaian jika diperlukan.

d. Pengawasan

Pengawasan bertujuan untuk melihat tingkat kedisiplinan, keterlibatan, dan kinerja guru dalam kegiatan yang dilaksanakan. Kepala sekolah melakukan pengawasan secara berkelanjutan dengan pendekatan yang humanis agar guru merasa dibina, bukan diawasi secara kaku.

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai untuk menilai keberhasilan program. Kepala sekolah bersama guru melakukan refleksi terhadap hasil yang dicapai, mengkaji kelebihan dan kekurangan, serta merumuskan tindak lanjut sebagai perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.<sup>38</sup>

Dalam kurikulum merdeka, kepala sekolah dapat membentuk lulusan profil pelajar pancasila melalui program proyek penguatan profil pelajar pancasila. Di mana dalam program ini, kepala sekolah dan guru dapat menanamkan karakter profil pelajar pancasila secara bertahap kepada para peserta didik melalui sebuah proyek dalam pembelajaran. Dalam hal ini kepala sekolah dapat melakukan beberapa tindakan dalam upaya tercapainya tujuan lulusan yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Dalam sebuah penelitian yang di lakukan oleh Herdianto Wahyu Pratomo dkk pada tahun

---

<sup>38</sup> Denny Yulloh, "Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara Kabupaten Banjarnegara" (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024). h. 28-30

2024 yang menyatakan bahwa kepala sekolah bahwa kepala sekolah perlu menerapkan manajerial dan strategi kepemimpinannya yang meliputi:

a. Adaptabilitas dalam Kepemimpinan

Kepala sekolah perlu memiliki kepemimpinan yang adaptif agar mampu menyesuaikan strategi dengan dinamika dunia pendidikan. Kemampuan merespons perubahan kurikulum, mengelola keberagaman latar belakang siswa, serta menghadapi tantangan global menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan P5. Kepemimpinan adaptif juga mendukung pembelajaran yang inklusif dan berorientasi pada tujuan pendidikan nasional berbasis nilai Pancasila.

b. Kolaborasi sebagai Pendukung Keberhasilan Program

Secara umum, kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas lokal dipandang penting dalam pengembangan program sekolah, termasuk P5 pada Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah yang mampu membangun kerja sama dan komunikasi terbuka, baik di dalam maupun di luar sekolah, akan menciptakan ekosistem sekolah yang mendukung keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila.

c. Pengintegrasian Nilai Pancasila dalam Budaya Sekolah

Secara umum, keberhasilan pelaksanaan P5 sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam budaya sekolah. Penerapan manajemen berbasis nilai serta pembiasaan sikap beriman, gotong royong, dan kebinekaan global dalam

aktivitas sehari-hari dipandang penting untuk membentuk karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila dan cita-cita bangsa.<sup>39</sup>

Maka dengan demikian, manajemen kepala sekolah dalam membentuk lulusan Profil Pelajar Pancasila memiliki peran yang sangat strategis sebagai penggerak utama seluruh ekosistem sekolah agar berjalan selaras dengan visi pendidikan yang holistik dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik. Kepala sekolah tidak hanya bertugas mengelola administrasi sekolah, tetapi juga berperan dalam merancang arah kebijakan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, kepala sekolah memastikan bahwa seluruh program sekolah dapat berjalan secara terstruktur, terarah, dan berkelanjutan. Perencanaan yang matang memungkinkan sekolah menyusun program pembelajaran dan kegiatan pembiasaan yang relevan dengan kebutuhan siswa, sedangkan pengorganisasian membantu mengoptimalkan peran guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan program tersebut.

Selain itu, pelaksanaan program yang dilakukan secara konsisten menjadikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Kepala sekolah berperan dalam mengoordinasikan pelaksanaan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta budaya sekolah yang

---

<sup>39</sup> Alifianita Anake Yansri Herdianto Wahyu Pratomo, Thoriq, Nurhaemin, Dian Dinarni, "Manajemen dan Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, No. 04 (2016): h. 114–15.

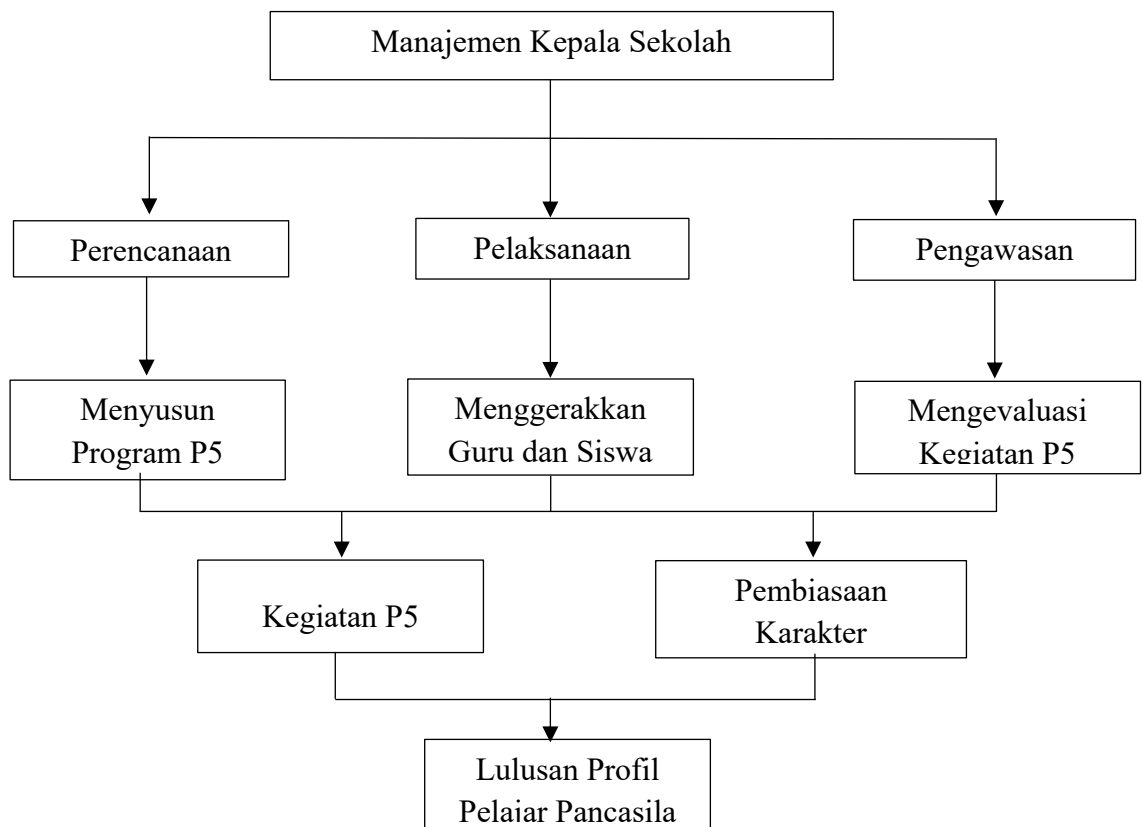
mendukung pembentukan karakter siswa. Pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan membantu memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Melalui proses pengawasan dan evaluasi, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan program, sehingga dapat melakukan perbaikan dan pengembangan program secara berkesinambungan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah memiliki peran penting dalam menjamin keberhasilan implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan transformatif juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan berbagai dimensi Profil Pelajar Pancasila. Kepala sekolah mampu mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran yang menanamkan nilai keimanan dan akhlak mulia, menumbuhkan sikap gotong royong, serta menanamkan sikap menghargai keberagaman. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik. Kepemimpinan yang mampu menginspirasi dan memotivasi guru serta tenaga kependidikan akan menciptakan kerja sama yang baik dalam melaksanakan program pembentukan karakter siswa. Dengan adanya kerja sama yang kuat antarwarga sekolah, proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan menghasilkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Melalui manajemen yang profesional dan kepemimpinan yang visioner, kepala sekolah mampu mengarahkan seluruh warga sekolah untuk bekerja

secara kolaboratif dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah berperan dalam mengambil keputusan yang mendukung pengembangan pembelajaran bermakna serta menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan kompetensi abad ke-21. Dengan manajemen yang terencana dan berkelanjutan, sekolah dapat menghasilkan lulusan yang beriman, berkepribadian sesuai nilai-nilai Pancasila, memiliki kemampuan sosial yang baik, mampu berpikir kritis dan kreatif, serta adaptif terhadap perubahan. Dengan demikian, lulusan sekolah dasar diharapkan mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya dan berperan secara positif dalam kehidupan bermasyarakat.

## B. Kerangka Berpikir



### C. Kajian Terdahulu

1. Skripsi: Nurul Ikhfatul Hasanah (Tahun 2023) "*Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Negeri 5 Jember*", dengan hasil penelitian:

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 5 Jember, strategi kepala sekolah dalam mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mencakup tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah membentuk tim fasilitator dari guru kelas dan pendamping, menilai kesiapan sekolah, menentukan tema, serta menyusun modul projek. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah mendorong komunikasi dan kolaborasi, membangun komunitas praktis, melakukan coaching, dan mengelola projek yang berpusat pada peserta didik. Sementara itu, evaluasi dilakukan melalui pengawasan langsung di kelas selama proses P5 berlangsung, dengan refleksi yang dilakukan tidak hanya di akhir, tetapi juga sepanjang pelaksanaan projek.<sup>40</sup>

Penelitian Nurul Ikhfatul Hasanah (2023) di SMK Negeri 5 Jember dan penelitian yang akan peneliti lakukan di SDN 37 Rejang Lebong memiliki persamaan dalam mengkaji peran kepala sekolah serta penerapan fungsi manajerial dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (P5). Namun, terdapat perbedaan pada fokus kajiannya: penelitian Nurul menekankan pada strategi pelaksanaan P5 di jenjang SMK, sedangkan penelitian peneliti

---

<sup>40</sup> Hasanah, "*Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Negeri 5 Jember.*" (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas), h. 146

lebih menyoroti manajemen kepala sekolah dalam membentuk lulusan yang berkarakter sesuai Profil Pelajar Pancasila di jenjang sekolah dasar.

2. Skripsi: Mulya Prakarsa (Tahun 2019) "*Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Agama di Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan*", dengan hasil penelitian:

Perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di Muhammadiyah 8 Medan dilakukan bersama wali kelas dan guru, dengan menanamkan sikap religius peserta didik melalui penambahan jam pelajaran agama, penyediaan alat ibadah, tempat wudu, dan sajadah. Hambatan utama berasal dari kurangnya pendidikan agama di rumah, pengaruh lingkungan, serta minimnya perhatian orang tua. Metode yang digunakan berupa praktik langsung seperti baca Al-Qur'an, sholat, dan ceramah. Evaluasi dilakukan lewat lomba-lomba keagamaan saat hari besar Islam. Untuk pengawasan, kepala sekolah membentuk tim khusus seperti kesiswaan dan pembimbing ibadah.<sup>41</sup>

Penelitian Mulya Prakarsa (2019) dan penelitian yang akan peneliti lakukan di SDN 37 Rejang Lebong memiliki persamaan dalam membahas manajemen kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya melalui fungsi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan. Namun, terdapat perbedaan pada fokus dan tema kajian: penelitian Mulya menitikberatkan pada pengembangan budaya agama di

---

<sup>41</sup> Prakarsa Mulya, "*Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Agama di Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan*" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), h. 63-64

SMP Muhammadiyah 8 Medan melalui kegiatan keagamaan dan fasilitas ibadah, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada manajemen kepala sekolah dalam membentuk lulusan berkarakter Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh di jenjang sekolah dasar.

3. Skripsi: Yuyun Yuningsih (Tahun 2019) "*Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Rejang Lebong*", dengan hasil penelitian:

Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di MIN 01 Rejang Lebong meliputi pembinaan disiplin dengan melakukan supervisi, mengingatkan staf untuk hadir dan bekerja tepat waktu, serta menegakkan kedisiplinan sesuai SOP. Kepala madrasah juga melakukan pengawasan terhadap kinerja staf melalui monitoring absensi dan surat-menyurat, meskipun supervisi tidak dilakukan setiap hari. Pelayanan staf TU dinilai masih kurang maksimal karena adanya sikap tidak ramah dan kurang responsif. Kepala madrasah juga memberikan motivasi dan penghargaan kepada tenaga kependidikan yang berprestasi, meski frekuensinya tidak rutin, namun hal ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan kinerja mereka secara keseluruhan.<sup>42</sup>

Penelitian Yuyun Yuningsih (2019) dan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki persamaan dalam membahas manajemen kepala sekolah yang mencakup fungsi supervisi, pengawasan, dan pemberian motivasi

---

<sup>42</sup> Yuyun Yuningsih, "*Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Rejang Lebong*" (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2019), h. 56-57

sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah. Namun, terdapat perbedaan pada fokus penelitian: Yuyun meneliti manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan (staf TU) di tingkat MI, sedangkan penelitian peneliti menitikberatkan pada manajemen kepala sekolah dalam membentuk lulusan yang berkarakter Profil Pelajar Pancasila di tingkat SD.

4. Jurnal: Mohammad Zahran Annaafi dan Wakhudin (Tahun 2024) "*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 2 Sokaraja Kulon Banyumas*", dengan hasil penelitian:

Berdasarkan hasil penelitian, peran kepala sekolah dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Sokaraja Kulon meliputi peran sebagai pemimpin, motivator, supervisor, dan fasilitator. Kepala sekolah berkomunikasi secara efektif, membangun motivasi, serta mengawasi dan memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan sekolah. Kegiatan proyek dilaksanakan setiap Selasa, seperti membuat pot dan vas bunga dari botol bekas, serta direncanakan kegiatan tentang makanan sehat. Proyek ini mendapat antusiasme tinggi dari siswa dan mampu meningkatkan kreativitas serta rasa ingin tahu mereka.<sup>43</sup>

Penelitian Mohammad Zahran Annaafi dan Wakhudin (2024) serta penelitian yang akan peneliti lakukan di SDN 37 Rejang Lebong memiliki

---

<sup>43</sup> Mohammad Zahran Annaafi and Wakhudin Wakhudin, "*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 2 Sokaraja Kulon Banyumas*," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, No. 2 (2024): h. 624.

persamaan dalam mengkaji peran kepala sekolah dalam mendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di jenjang sekolah dasar. Keduanya menyoroti pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam mendorong kreativitas dan karakter siswa. Namun, terdapat perbedaan pada fokus kajian: penelitian Zahran lebih menekankan pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan proyek secara langsung, sedangkan penelitian peneliti fokus pada manajemen kepala sekolah secara menyeluruh dalam membentuk lulusan yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan persepsi yang mendalam pada fenomena yang diteliti dengan mengkaji fenomena dengan lebih detail pada kasus perkasus sifat masalah yang diteliti bisa berbeda-beda.<sup>44</sup>

Metodologi penelitian, seperti yang dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor, adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data deskriptif melalui berbagai cara, termasuk tulisan, lisan, atau tindakan.<sup>45</sup>

Sumber utama data dalam penelitian kualitatif ini melibatkan pengumpulan informasi langsung dari lapangan melalui ekspresi verbal dan observasi tindakan. Selain itu, data tambahan juga termasuk dokumen-dokumen dan materi visual seperti foto, rekaman musik, dan karya tulisan yang relevan.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDN 37 Rejang Lebong, Desa Sumber Urip,  
Kec. Selupu Rejang, Kab. Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

---

<sup>44</sup> Syafrida Hafni Sahir, *"Metodologi Penelitian"*, Ed. By Try Koryati, 1st Edn (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2022), h. 6

<sup>45</sup> Subandi, *"Qualitative Description As One Method In Performing Arts Study"*, Harmonia, 11.19 (2011), h. 176

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun akademik 2025/2026 pada bulan Oktober-Februari 2025/2026.

### C. Subjek Penelitian

Kumpulan fakta yang diperoleh sebagai hasil pengukuran disebut data. Kesimpulan yang diambil dari data dan fakta yang akurat mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih baik. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti memerlukan alat atau alat pengukur yang baik.<sup>46</sup>

Adapun subjek dalam penelitian ini peneliti mengambil informan ialah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas dan siswa kelas VI SDN 37 Rejang Lebong.

#### 1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah yang bertanggung jawab mengelola seluruh kegiatan pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, serta mengarahkan warga sekolah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan. Kepala sekolah dipilih karena sebagai pemimpin institusi pendidikan, kepala sekolah memegang tanggung jawab utama dalam merencanakan, mengarahkan, dan mengawasi implementasi manajemen sekolah yang berkaitan dengan pengembangan karakter peserta didik.

---

<sup>46</sup> Dodiet Aditya, "Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian," Metodologi Penelitian (Surakarta, 2013), h. 1

## 2. Tim Kurikulum

Tim kurikulum adalah pendamping kepala sekolah yang bertugas mengelola dan mengoordinasikan pelaksanaan kurikulum, menyusun jadwal pembelajaran, memantau proses belajar mengajar, serta memastikan pembelajaran berjalan sesuai standar dan kebijakan pendidikan. Tim Kurikulum dipilih karena memiliki peran penting dalam merancang dan mengkoordinasikan program pembelajaran serta memastikan kurikulum diimplementasikan secara efektif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

## 3. Guru Kelas VI

Guru kelas VI adalah pendidik yang bertanggung jawab mengajar dan membimbing siswa kelas akhir sekolah dasar, mempersiapkan mereka secara akademik, karakter, dan mental untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Guru Kelas VI dipilih karena memiliki interaksi langsung dengan peserta didik pada jenjang akhir sekolah dasar, sehingga dapat memberikan informasi mengenai penerapan strategi pembelajaran dan pengembangan karakter secara nyata di kelas. Kemudian guru kelas VI ini peneliti pilih karena peneliti ingin mengetahui bagaimana proses membentuk lulusan profil pelajar pancasila secara langsung baik itu hambatan maupun faktor pendukung yang di alami oleh guru kelas dalam membentuk lulusan profil pelajar pancasila tersebut.

## 4. Siswa Kelas VI

Siswa adalah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan

karakter, sehingga mampu tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, berakhlak, dan siap berperan dalam kehidupan bermasyarakat. Siswa kelas VI dipilih sebagai informan untuk memperoleh perspektif langsung dari peserta didik terkait pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran yang diarahkan untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila. Informan ini memungkinkan penelitian untuk mendapatkan data yang komprehensif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga dampak nyata terhadap peserta didik, sehingga analisis manajemen kepala sekolah dalam membentuk lulusan Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan secara menyeluruh.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merujuk pada alat yang digunakan untuk mengukur data yang akan dikumpulkan.<sup>47</sup> Pada penelitian ini akan digunakan instrumen penelitian yaitu:

##### **1. Observasi**

Pengamatan langsung dapat dilakukan melalui tes, berbagai gambar dan rekaman suara. Panduan Pengamatan berisi daftar kemungkinan kegiatan yang dapat diamati oleh peneliti.<sup>48</sup> Peneliti akan mengumpulkan data terkait dengan subyek penelitian di tempat penelitian yang akan peneliti lakukan.

---

<sup>47</sup> Thalha Alhamid dan Budur Anufia, *"Instrumen Pengumpulan Data, Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong"*, (2019), h. 3

<sup>48</sup> Dodiet Aditya, *"Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian"*, h. 16

## 2. Wawancara

Dalam wawancara ini menggunakan wawancara bebas terstruktur. Dimana dalam wawancara ini pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif. Dengan wawancara ini setiap informasi diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.<sup>49</sup> Adapun yang berperan sebagai informan dalam wawancara yang akan peneliti lakukan ialah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas dan siswa kelas VI SDN 37 Rejang Lebong.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data tertulis yang telah didokumentasikan, misalnya bentuk buku dan silabus maupun data lainya yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Dokumentasi dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tertulis, lisan, gambaran.<sup>50</sup> Dalam proses dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan berbagai jenis informasi yang terkait dengan Profil Pelajar Pancasila. Ini termasuk subjek data terkait, cetakan atau salinan dari dokumen-dokumen yang relevan seperti arsip sekolah yang berhubungan dengan Profil Pelajar Pancasila

---

<sup>49</sup> Sugiyono dan R & D, N.D, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*", h. 138

<sup>50</sup> Natalina Nilamsari, "*Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif*", *Jurnal Wacana*, 8.2 (2014), h. 178

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah tahap di mana peneliti menyusun dan mengorganisir catatan pengamatan, wawancara, dan sejenisnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kasus yang sedang diteliti, serta untuk menyajikan hasilnya kepada pihak lain<sup>51</sup>. Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memfokuskan hal-hal penting untuk memudahkan proses pengumpulan data berikutnya.
2. Penyajian data disusun dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau flowchart.
3. Kesimpulan yang bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan data baru.

Seluruh data hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara dianalisis untuk mendeskripsikan manajemen kepala sekolah dalam membentuk lulusan profil pelajar pancasila di SDN 37 Rejang Lebong.

### **F. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk

---

<sup>51</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal: Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 17, No. 33 (2019), h. 84

<sup>52</sup> Syahrudin Salim, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Ed. By Haidir, Ke 5 (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 147

menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.<sup>53</sup>

Penulis menerapkan teknik triangulasi sebagai upaya untuk memvalidasi data yang diperoleh. Penggunaan triangulasi dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperkuat aspek teoritis, metodologis, dan interpretatif. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai proses verifikasi data melalui penggunaan berbagai sumber, teknik, dan periode waktu yang berbeda.<sup>54</sup>

Teknik triangulasi yang digunakan didalam penelitian ini ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

2. Triangulasi teknik

Untuk mendapatkan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Sirajuddin Saleh, "*Analisis Data Kualitatif*", Ed. By Hamzah Upu, Pustaka Ramadhan (Bandung, 2017), h. 180

<sup>54</sup> Arnild Augina Mekarisce, "*Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, No. 3 (2020), h. 150

<sup>55</sup> *Ibid*, h. 241

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 37 Rejang Lebong yang beralamat di Jalan Wisata Bukit Kaba, Desa Sumber Urip, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini didirikan sebagai upaya pemerintah dalam memperluas akses layanan pendidikan dasar bagi masyarakat sekitar. Sejak awal berdirinya hingga saat ini, SDN 37 Rejang Lebong terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan, baik dari segi jumlah peserta didik, kualitas sumber daya manusia, maupun ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Pada tahun ajaran terakhir, SDN 37 Rejang Lebong memiliki jumlah peserta didik sebanyak 285 siswa yang tersebar dari kelas I sampai dengan kelas VI, dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam. Keberagaman tersebut menjadi salah satu faktor pendukung terciptanya lingkungan belajar yang dinamis dan kondusif.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran, SDN 37 Rejang Lebong didukung oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berjumlah 23 orang. Tenaga tersebut terdiri atas kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama penyelenggaraan pendidikan, tim kurikulum yang bertugas dalam perencanaan dan pengembangan pembelajaran, bidang kesiswaan yang menangani berbagai kegiatan peserta didik, guru kelas dan guru mata pelajaran yang berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas, serta tenaga administrasi yang mendukung kelancaran kegiatan sekolah secara administratif.

Dengan dukungan sumber daya manusia tersebut, SDN 37 Rejang Lebong mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran secara terstruktur dan berkesinambungan sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah.

Selain ditunjang oleh sumber daya manusia yang memadai, SDN 37 Rejang Lebong juga memiliki sarana dan prasarana yang tergolong lengkap dan cukup baik. Sarana tersebut meliputi ruang kelas yang representatif, alat peraga pembelajaran yang menunjang pemahaman siswa, serta berbagai fasilitas pendukung lainnya yang mendukung kegiatan akademik maupun nonakademik. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan efektif, sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan di SDN 37 Rejang Lebong.

## **B. Hasil Penelitian**

Bab ini menyajikan hasil penelitian mengenai analisis manajemen kepala sekolah dalam membentuk lulusan Profil Pelajar Pancasila di SDN 37 Rejang Lebong. Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara dengan berbagai narasumber di sekolah serta didukung oleh data pendukung lainnya. Fokus pembahasan dalam bab ini diarahkan pada bagaimana peran kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai program sekolah, khususnya yang berkaitan dengan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penyajian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan utuh mengenai upaya manajemen kepala

sekolah dalam membentuk lulusan yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

### **1. Perencanaan Kepala Sekolah dalam Membentuk Lulusan Profil Pelajar Pancasila di SDN 37 Rejang Lebong**

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam manajemen kepala sekolah untuk membentuk lulusan yang berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Melalui perencanaan yang matang, sekolah dapat menetapkan arah kebijakan serta merancang program-program yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter. di SDN 37 Rejang Lebong, perencanaan pembentukan Profil Pelajar Pancasila dilakukan dengan menyesuaikan perkembangan kebijakan pendidikan, tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suryaningsih, S. Pd.SD., selaku kepala sekolah, terdapat penjelasan mengenai perubahan istilah Profil Pelajar Pancasila serta proses perencanaan program yang dilakukan secara bersama-sama. Kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Untuk lulusan Profil Pelajar Pancasila itu sekarang sudah berubah menjadi dimensi profil lulusan namun untuk nilai-nilainya masih sama. Perencanaan dilakukan bersama tim kurikulum dan guru melalui rapat sekolah. Program disusun berdasarkan visi sekolah dan kebutuhan siswa.”<sup>56</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa meskipun terjadi perubahan istilah dari Profil Pelajar Pancasila menjadi dimensi profil lulusan, nilai-

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Suryaningsih, S.Pd.SD., Selaku Kepala Sekolah SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 20 Januari 2026

nilai yang terkandung di dalamnya tetap dipertahankan dan menjadi dasar dalam perencanaan program sekolah. Kepala sekolah menekankan pentingnya perencanaan yang dilakukan secara kolaboratif melalui rapat sekolah bersama tim kurikulum dan guru. Hal ini bertujuan agar program yang dirancang selaras dengan visi sekolah serta sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik.

Lebih lanjut, Ibu Suryaningsih, S.Pd.SD., juga menjelaskan bahwa perencanaan program diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan yang dirancang secara terstruktur. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa: “Kegiatan seperti sekolah tanpa kotak sampah, kantong Doraemon, gotong royong, sholat dhuha dan zuhur berjamaah, serta Bimtaq dirancang sebagai pembiasaan agar nilai kemandirian, gotong royong, dan religius tertanam dalam diri siswa.”<sup>57</sup>

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa perencanaan kepala sekolah tidak hanya berfokus pada penyusunan program tertulis, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter siswa melalui kegiatan nyata yang dilakukan secara berulang. Kegiatan pembiasaan tersebut dirancang untuk menanamkan nilai kemandirian, gotong royong, dan religius sebagai bagian dari nilai Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan menjadi kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Suryaningsih, S.Pd.SD., Selaku Kepala Sekolah SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 20 Januari 2026

Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah, hasil wawancara dengan Ibu Ellen Angelliulika, S.Pd., Gr., selaku tim kurikulum juga menunjukkan adanya keterlibatan aktif dalam proses perencanaan program pembentukan karakter siswa. Tim kurikulum menyampaikan bahwa:

“Kami merancang berbagai kegiatan pembiasaan seperti sekolah tanpa kotak sampah, kantong Doraemon, gotong royong, sholat dhuha dan zuhur berjamaah, serta kegiatan Bimtaq.”<sup>58</sup>

Kutipan tersebut memperkuat temuan bahwa perencanaan program di SDN 37 Rejang Lebong dilakukan secara terkoordinasi antara kepala sekolah dan tim kurikulum. Kegiatan pembiasaan yang dirancang dan dimasukkan ke dalam program sekolah diharapkan dapat dilaksanakan secara konsisten sehingga nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dapat tertanam secara berkelanjutan dalam diri peserta didik.

Masih berkaitan dengan perencanaan program pembentukan Profil Pelajar Pancasila, sekolah tidak hanya menyusun bentuk kegiatan, tetapi juga menetapkan tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan program-program tersebut. Penetapan tujuan ini menjadi landasan penting agar setiap kegiatan yang dirancang memiliki arah yang jelas dalam membentuk lulusan yang unggul secara akademik dan berkarakter.

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ellen Angelliulika, S.Pd., Gr., Selaku Tim Kurikulum SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 26 Januari 2026

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Suryaningsih, S.Pd.SD., tujuan utama pelaksanaan program pembentukan Profil Pelajar Pancasila diarahkan pada keseimbangan antara prestasi akademik dan pembentukan karakter siswa. Beliau menyampaikan bahwa:

“Tujuan utamanya adalah membentuk lulusan yang unggul secara akademik dan memiliki karakter yang baik. Melalui program bekal makan sehat, Jumat berkah, dan Bimtaq, sekolah ingin menumbuhkan sikap disiplin, peduli sesama, dan beriman dalam kehidupan sehari-hari siswa.”<sup>59</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa sejak tahap perencanaan, sekolah telah menetapkan tujuan yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku siswa. Program-program yang dirancang diarahkan untuk menanamkan nilai disiplin, kepedulian sosial, dan keimanan agar menjadi bagian dari kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah, Tim Kurikulum yang diwakili oleh Ibu Ellen Angelliulika, S.Pd., Gr., juga menegaskan tujuan pelaksanaan program sekolah sebagai bagian dari perencanaan pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Beliau menyatakan bahwa:

“Tujuan utama pelaksanaan program di sekolah adalah membentuk lulusan yang unggul secara akademik sekaligus memiliki karakter yang baik. Melalui program seperti bekal makan sehat, Jumat berkah, dan kegiatan Bimtaq, sekolah berupaya menanamkan nilai disiplin, kepedulian terhadap sesama, serta keimanan kepada siswa.”<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Suryaningsih, S.Pd.SD., Selaku Kepala Sekolah SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 20 Januari 2026

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ellen Angelliulika, S.Pd., Gr., Selaku Tim Kurikulum SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 26 Januari 2026

Pernyataan tersebut memperkuat bahwa tujuan pembentukan Profil Pelajar Pancasila telah menjadi kesepakatan bersama antara kepala sekolah dan Tim Kurikulum. Kesamaan tujuan ini menjadi dasar dalam merancang serta mengintegrasikan berbagai program ke dalam kegiatan sekolah agar dapat memberikan dampak nyata terhadap pembentukan karakter siswa.

Pandangan mengenai tujuan program sekolah juga diperkuat oleh wali kelas sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan di kelas. Wali Kelas VI B, Ibu Dessy Anggraini, S.Pd., Gr., menyampaikan bahwa:

“Sebagai wali kelas, saya melihat bahwa tujuan program sekolah tidak hanya fokus pada prestasi belajar, tetapi juga pembentukan karakter siswa. Kegiatan bekal makan sehat melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, Jumat berkah menumbuhkan rasa peduli dan berbagi, sedangkan Bimtaq membantu membentuk sikap religius.”<sup>61</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tujuan program pembentukan Profil Pelajar Pancasila dipahami dan dirasakan secara langsung oleh wali kelas. Program-program yang direncanakan sekolah dinilai mampu membantu guru dalam membiasakan nilai-nilai karakter kepada siswa melalui kegiatan yang dilakukan secara konsisten dalam pembelajaran dan aktivitas kelas.

Selain itu, Wali Kelas VI A, Ibu Aisyah Adetian Safira, S.Pd., Gr., juga mengungkapkan pandangannya terkait tujuan pelaksanaan program sekolah. Beliau menyatakan bahwa:

“Tujuan dari program sekolah adalah mencetak siswa yang seimbang antara kemampuan akademik dan karakter. Melalui program bekal

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Dessy Anggraini, S.Pd., Gr., Selaku Wali Kelas VI B SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 22 Januari 2026

makan sehat, Jumat berkah, dan Bimtaq, siswa dilatih untuk disiplin, peduli terhadap teman dan lingkungan, serta memiliki keimanan yang kuat.”<sup>62</sup>

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa tujuan perencanaan program sekolah telah diarahkan pada pembentukan siswa yang seimbang antara aspek akademik dan karakter. Dukungan dari wali kelas dalam membiasakan nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa tujuan yang direncanakan sekolah dapat diterapkan secara nyata dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa.

Selain menetapkan tujuan program, perencanaan pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SDN 37 Rejang Lebong juga dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai tersebut ke dalam visi dan misi sekolah. Visi dan misi menjadi arah utama bagi sekolah dalam merancang kebijakan dan program, sehingga nilai Profil Pelajar Pancasila tidak hanya bersifat konseptual, tetapi menjadi dasar dalam setiap aktivitas pendidikan yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Suryaningsih, S.Pd.SD., nilai Profil Pelajar Pancasila telah tercermin secara jelas dalam visi sekolah. Beliau menyampaikan bahwa:

“Nilai Profil Pelajar Pancasila tercermin dalam visi sekolah yang menekankan pembentukan generasi unggul, inovatif, mandiri, religius, dan berbudaya. Nilai tersebut diwujudkan melalui kegiatan nyata seperti sholat berjamaah, gotong royong, senam anak Indonesia sehat, dan sekolah tanpa kotak sampah.”<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aisyah Adetian Safira, S.Pd., Gr., Selaku Wali Kelas VI A SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 22 Januari 2026

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Suryaningsih, S.Pd.SD., Selaku Kepala Sekolah SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 20 Januari 2026

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa visi sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan-kegiatan yang dirancang sekolah menjadi sarana untuk menerjemahkan visi tersebut ke dalam praktik nyata, sehingga nilai religius, kemandirian, gotong royong, kepedulian terhadap kesehatan, serta tanggung jawab terhadap lingkungan dapat ditanamkan kepada siswa sejak dini.

Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah, Tim Kurikulum yang diwakili oleh Ibu Ellen Angelliulika, S.Pd., Gr., menjelaskan lebih lanjut mengenai proses penurunan nilai-nilai tersebut ke dalam program sekolah.

Beliau menyatakan bahwa:

“Kami selalu memastikan bahwa nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila tercermin dalam visi sekolah yang menekankan pembentukan generasi unggul, inovatif, mandiri, religius, dan berbudaya. Nilai-nilai tersebut kemudian kami turunkan ke dalam program kurikulum dan kegiatan sekolah.”<sup>64</sup>

Lebih lanjut, Ibu Ellen juga menegaskan bahwa: “Implementasinya diwujudkan melalui kegiatan nyata seperti sholat berjamaah untuk menanamkan nilai religius, gotong royong untuk membangun kepedulian sosial, senam Anak Indonesia Sehat untuk membiasakan hidup sehat, serta program sekolah tanpa kotak sampah sebagai bentuk pembelajaran tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan.”<sup>65</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa integrasi nilai Profil Pelajar Pancasila tidak berhenti pada perumusan visi dan misi, tetapi dilanjutkan dengan perencanaan kurikulum dan kegiatan sekolah yang konkret. Dengan

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ellen Angelliulika, S.Pd., Gr., Selaku Tim Kurikulum SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 26 Januari 2026

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ellen Angelliulika, S.Pd., Gr., Selaku Tim Kurikulum SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 26 Januari 2026

cara ini, nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila tidak hanya menjadi slogan, melainkan benar-benar dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah.

Dalam perencanaan pembentukan Profil Pelajar Pancasila, Tim Kurikulum memiliki peran penting sebagai penghubung antara kebijakan kepala sekolah dan pelaksanaan program di kelas. Peran ini mencakup pengaturan program, penyesuaian dengan kurikulum, serta pengawasan agar kegiatan yang dirancang dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tim Kurikulum, Ibu Ellen Angelliulika, S.Pd., Gr., dijelaskan bahwa peran utama Tim Kurikulum adalah mengoordinasikan berbagai program sekolah agar selaras dengan kurikulum yang berlaku. Beliau menyampaikan bahwa:

“Sebagai tim kurikulum, kami berperan dalam mengatur dan mengoordinasikan perencanaan, penyusunan jadwal, serta pelaksanaan berbagai program sekolah agar selaras dengan kurikulum yang berlaku.”<sup>66</sup>

Lebih lanjut, Ibu Ellen juga menjelaskan bahwa: “Program-program seperti Bimtaq, Jumat Berkah, bekal makan sehat, dan kegiatan gotong royong dirancang bersama kepala sekolah dan guru, kemudian disesuaikan dengan kalender pendidikan dan kegiatan pembelajaran di kelas.”<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ellen Angelliulika, S.Pd., Gr., Selaku Tim Kurikulum SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 26 Januari 2026

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ellen Angelliulika, S.Pd., Gr., Selaku Tim Kurikulum SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 26 Januari 2026

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Tim Kurikulum tidak hanya berperan dalam penyusunan administrasi kurikulum, tetapi juga terlibat langsung dalam perencanaan dan pengaturan program pembentukan karakter siswa. Penyesuaian program dengan kalender pendidikan dan kegiatan pembelajaran bertujuan agar pelaksanaan kegiatan tidak mengganggu proses belajar mengajar, melainkan justru saling mendukung.

Selain itu, peran Tim Kurikulum juga terlihat dalam pengawasan dan evaluasi pelaksanaan program. Ibu Ellen menyampaikan bahwa:

“Kami juga memastikan bahwa setiap program memiliki tujuan yang jelas dan mendukung pembentukan karakter siswa. Dalam pelaksanaannya, saya melakukan pengaturan waktu agar kegiatan tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar, tetapi justru saling melengkapi.”<sup>68</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Tim Kurikulum berperan aktif dalam memastikan efektivitas program pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Melalui pengaturan, pemantauan, dan evaluasi bersama guru, program-program yang direncanakan diharapkan benar-benar memberikan dampak positif dalam membentuk sikap religius, peduli, disiplin, dan tanggung jawab pada diri siswa.

Dalam perencanaan program pembentukan Profil Pelajar Pancasila, pelibatan guru kelas menjadi bagian penting agar program yang dirancang dapat terlaksana secara efektif di kelas. Guru kelas berperan sebagai pelaksana langsung yang menghubungkan perencanaan sekolah dengan praktik pembelajaran dan pembiasaan siswa sehari-hari.

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ellen Angelliulika, S.Pd., Gr., Selaku Tim Kurikulum SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 26 Januari 2026

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Suryaningsih, S.Pd.SD., pelibatan guru kelas dilakukan melalui koordinasi yang terstruktur. Beliau menyampaikan bahwa:

“Saya mengoordinasikan pelaksanaan program melalui rapat, pengarahan, dan pemantauan langsung agar kegiatan seperti senam anak Indonesia sehat, sekolah tanpa kotak sampah, dan sholat berjamaah berjalan dengan baik.”<sup>69</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya merencanakan program, tetapi juga memastikan guru kelas memahami dan melaksanakan program melalui rapat dan pengarahan. Pemantauan langsung yang dilakukan kepala sekolah bertujuan agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta dapat memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter siswa.

Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah, Wali Kelas VI A, Ibu Dessy Anggraini, S.Pd., Gr., menjelaskan keterlibatan guru kelas dalam menindaklanjuti arahan sekolah. Beliau menyampaikan bahwa:

“Sebagai wali kelas, kami menerima koordinasi dari pihak sekolah melalui rapat dan pengarahan terkait pelaksanaan berbagai program. Selanjutnya, kami menindaklanjuti arahan tersebut di kelas dengan membimbing dan mengawasi siswa secara langsung. Kegiatan seperti senam Anak Indonesia Sehat, sekolah tanpa kotak sampah, dan sholat berjamaah kami dampingi agar siswa memahami tujuan kegiatan dan melaksanakannya dengan tertib.”<sup>70</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru kelas tidak hanya menjalankan program secara administratif, tetapi juga berperan aktif dalam

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Suryaningsih, S.Pd.SD., Selaku Kepala Sekolah SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 20 Januari 2026

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Dessy Anggraini, S.Pd., Gr., Selaku Wali Kelas VI B SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 22 Januari 2026

membimbing dan mengawasi siswa selama kegiatan berlangsung. Pendampingan yang dilakukan guru membantu siswa memahami tujuan kegiatan sehingga program dapat berjalan tertib dan menjadi kebiasaan positif dalam kehidupan sekolah.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Wali Kelas VI B, Ibu Aisyah Adetian Safira, S.Pd., Gr., Beliau menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan program sekolah, kami berperan sebagai pelaksana di tingkat kelas berdasarkan hasil rapat dan arahan dari pihak sekolah. Kami melakukan pendampingan dan pengawasan langsung terhadap kegiatan seperti senam Anak Indonesia Sehat, program sekolah tanpa kotak sampah, dan sholat berjamaah.”<sup>71</sup>

Kutipan tersebut menegaskan bahwa pelibatan guru kelas dalam perencanaan program sekolah diwujudkan melalui peran aktif sebagai pelaksana dan pengawas di kelas. Pendampingan yang berkelanjutan dari guru kelas membantu memastikan bahwa siswa tidak hanya mengikuti kegiatan, tetapi juga melaksanakan kegiatan tersebut dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa guru ikut andil dalam melaksanakan program sekolah, termasuk dalam pengawasan terhadap siswa selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari keterlibatan guru dalam mendampingi siswa saat kegiatan senam, sholat berjamaah, serta pelaksanaan program sekolah tanpa kotak sampah, sehingga kegiatan berjalan tertib dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aisyah Adetian Safira, S.Pd., Gr., Selaku Wali Kelas VI A SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 22 Januari 2026

<sup>72</sup> Hasil Observasi di SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 15-17 Januari 2026

Selain melibatkan guru kelas, perencanaan program pembentukan Profil Pelajar Pancasila juga dapat dilihat dari sejauh mana siswa memahami tujuan program-program sekolah yang dilaksanakan. Pemahaman siswa menjadi indikator bahwa nilai-nilai yang direncanakan sekolah telah tersampaikan dan diterima dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Kelas VI A, Fajri, diketahui bahwa siswa memahami tujuan program sekolah yang dilaksanakan. Fajri menyampaikan bahwa:

“Program tersebut dibuat supaya kami menjadi lebih disiplin, rajin melaksanakan sholat, peduli terhadap kebersihan lingkungan, dan bisa bekerja sama dengan teman-teman.”<sup>73</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu menangkap nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan melalui program sekolah, seperti disiplin, religius, kepedulian terhadap lingkungan, serta kemampuan bekerja sama. Hal ini menandakan bahwa perencanaan program yang dilakukan sekolah telah sampai pada sasaran utama, yaitu siswa.

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa Kelas VI B, Riska, yang menyatakan bahwa:

“Tujuannya agar kami tidak hanya belajar pelajaran, tetapi juga belajar sikap yang baik seperti tanggung jawab, peduli sesama, dan berani berbuat baik dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.”<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Fajri Selaku Siswa Kelas Kelas VI A SDN 37 Rejang Lebong

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Riska Selaku Siswa Kelas Kelas VI B SDN 37 Rejang Lebong

Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya memahami tujuan program secara umum, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan pembentukan sikap dan perilaku sehari-hari. Pemahaman siswa ini menjadi bukti bahwa program-program yang direncanakan sekolah telah memberikan pengaruh positif dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan siswa di sekolah.

Selain itu, hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan sekolah seperti Jumat Berkah dan senam sehat dengan tertib. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan tersebut memperkuat temuan bahwa program-program yang direncanakan sekolah tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dijalankan secara nyata oleh siswa dalam aktivitas sehari-hari.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program sekolah dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila telah dilakukan secara terstruktur dan melibatkan berbagai pihak. Kepala sekolah berperan sebagai koordinator utama yang merancang dan mengarahkan program melalui rapat, pengarahan, serta pemantauan langsung. Tim kurikulum dan guru kelas, khususnya wali kelas VI, dilibatkan sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan dengan menerima arahan dan menyepakati program yang akan dijalankan di sekolah.

Program-program seperti Senam Anak Indonesia Sehat, sekolah tanpa kotak sampah, dan sholat berjamaah direncanakan sebagai kegiatan

---

<sup>75</sup> Hasil Observasi di SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 15-17 Januari 2026

pembiasaan yang selaras dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Perencanaan yang melibatkan guru secara aktif ini menunjukkan adanya kerja sama yang baik antara pimpinan sekolah dan pendidik, sehingga program yang dirancang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga realistis untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa di sekolah.

## **2. Pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 37 Rejang Lebong**

Pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila di SDN 37 Rejang Lebong dilaksanakan melalui pengintegrasian program pembentukan karakter ke dalam kurikulum sekolah, pembelajaran di kelas, serta berbagai kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah kebijakan dan pengelola program, sementara pelaksanaan teknis dikoordinasikan bersama tim kurikulum dan guru sebagai pelaksana langsung di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Suryaningsih, S.Pd.SD., selaku Kepala Sekolah SDN 37 Rejang Lebong, pembentukan karakter siswa tidak dilaksanakan melalui program yang terpisah, melainkan diintegrasikan ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Program pembentukan karakter diintegrasikan ke dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah. Dalam pembelajaran ini kami serahkan kepada wali kelas

dan juga guru mata pelajaran yang tentunya mereka selalu berinteraksi dengan siswa.”<sup>76</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan fungsi manajemen dalam aspek perencanaan dan pengorganisasian dengan menetapkan kebijakan pembentukan karakter serta mendelegasikan pelaksanaannya kepada guru sesuai dengan tugas dan perannya. Hal ini juga didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa sekolah melaksanakan berbagai program yang menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab kepada siswa melalui kegiatan yang terstruktur dan dilaksanakan secara rutin.

Selain itu, kepala sekolah juga mengelola berbagai kegiatan sekolah sebagai sarana penanaman nilai-nilai karakter, seperti senam sehat, program kantong Doraemon, serta kegiatan keagamaan. Hal ini disampaikan kepala sekolah sebagai berikut:

“Adapun kegiatan sekolah biasanya kami laksanakan secara bersama-sama seperti adanya kegiatan senam sehat, kantong Doraemon, dan juga sholat dhuha serta zuhur berjamaah.”<sup>77</sup>

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa siswa secara aktif mengikuti kegiatan sekolah seperti senam sehat dan kegiatan Jumat berkah. Kegiatan tersebut menjadi sarana pembiasaan karakter, khususnya dalam

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Suryaningsih, S.Pd.SD., Selaku Kepala Sekolah SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 20 Januari 2026

<sup>77</sup> H Hasil Wawancara dengan Ibu Suryaningsih, S.Pd.SD., Selaku Kepala Sekolah SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 20 Januari 2026

menumbuhkan sikap disiplin, kebersamaan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kebijakan kepala sekolah tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ellen Angelliulika, S.Pd., Gr., selaku Tim Kurikulum SDN 37 Rejang Lebong. Ia menjelaskan bahwa integrasi pembentukan karakter dilakukan melalui pengelolaan kurikulum dan proses pembelajaran. Ia menyatakan:

“Sebagai tim kurikulum, kami mengintegrasikan program pembentukan karakter ke dalam proses pembelajaran dan berbagai kegiatan sekolah.”<sup>78</sup>

Lebih lanjut, tim kurikulum menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dipercayakan kepada wali kelas dan guru mata pelajaran karena mereka berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari. Hal ini terlihat dari pernyataan berikut:

“Dalam pelaksanaannya, pembentukan karakter melalui pembelajaran kami percayakan kepada wali kelas dan guru mata pelajaran karena mereka berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari.”<sup>79</sup>

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru ikut andil secara aktif dalam melaksanakan program sekolah, termasuk dalam pengawasan terhadap siswa selama kegiatan berlangsung. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan pengawas dalam

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ellen Angelliulika, S.Pd., Gr., Selaku Tim Kurikulum SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 26 Januari 2026

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ellen Angelliulika, S.Pd., Gr., Selaku Tim Kurikulum SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 26 Januari 2026

memastikan nilai-nilai karakter dapat diterapkan oleh siswa dalam kegiatan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan di kelas VI, manajemen kepala sekolah tampak dari keterlibatan guru sebagai pelaksana kebijakan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dessy Anggraini, S.Pd., Gr., selaku Wali Kelas VI B SDN 37 Rejang Lebong, implementasi Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari. Ia menyampaikan bahwa:

“Pelaksanaan program pembentukan Profil Pelajar Pancasila di kelas VI kami lakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan berbagai pembiasaan sehari-hari.”<sup>80</sup>

Wali kelas VI B menjelaskan bahwa dalam pembelajaran diterapkan kerja kelompok untuk melatih sikap gotong royong, tanggung jawab, dan saling menghargai antar siswa. Selain itu, siswa dibiasakan melaksanakan sholat berjamaah sebagai bentuk penanaman nilai religius dan kedisiplinan, serta program bekal makan sehat untuk menumbuhkan kesadaran hidup sehat dan mandiri. Kegiatan gotong royong juga dilakukan untuk membiasakan siswa peduli terhadap kebersihan dan kebersamaan dengan pendampingan langsung dari guru.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan bahwa di lingkungan sekolah belum tersedia kotak sampah, baik di dalam

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Dessy Anggraini, S.Pd., Gr., Selaku Wali Kelas VI B SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 22 Januari 2026

maupun di luar kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pembiasaan karakter telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, masih terdapat sarana pendukung yang perlu diperhatikan untuk mengoptimalkan pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa.

Senada dengan hal tersebut, Aisyah Adetian Safira, S.Pd., Gr., selaku Wali Kelas VI A SDN 37 Rejang Lebong menyampaikan bahwa pembentukan karakter siswa di kelas VI diintegrasikan dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah. Ia menyatakan bahwa:

“Di kelas VI, pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila kami integrasikan dalam proses pembelajaran dan kegiatan sekolah.”<sup>81</sup>

Wali kelas VI B juga menjelaskan bahwa siswa diajak aktif berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok agar mereka belajar berkomunikasi, menghargai pendapat teman, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, kegiatan sholat berjamaah, program bekal makan sehat, dan gotong royong dilaksanakan secara rutin untuk membentuk sikap religius, disiplin, serta kepedulian sosial siswa.

Pelaksanaan kebijakan sekolah tersebut juga tercermin dari metode pembelajaran yang digunakan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dessy Anggraini, S.Pd., Gr., selaku Wali Kelas VI B SDN 37 Rejang Lebong, guru menggunakan berbagai metode dalam menanamkan nilai-nilai

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aisyah Adetian Safira, S.Pd., Gr., Selaku Wali Kelas VI A SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 22 Januari 2026

Profil Pelajar Pancasila, seperti pembiasaan, keteladanan, diskusi, dan praktik langsung. Ia menyampaikan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembentukan Profil Pelajar Pancasila di kelas VI, kami menggunakan berbagai metode seperti pembiasaan, keteladanan, diskusi, dan praktik langsung dalam kegiatan sehari-hari.”<sup>82</sup>

Metode pembiasaan dilakukan melalui rutinitas positif seperti disiplin waktu dan kerja sama antar siswa. Keteladanan ditunjukkan melalui sikap dan perilaku guru, sedangkan diskusi digunakan untuk menanamkan pemahaman nilai-nilai karakter. Nilai-nilai tersebut kemudian diterapkan melalui praktik langsung agar siswa mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Aisyah Adetian Safira, S.Pd., Gr., selaku Wali Kelas VI B SDN 37 Rejang Lebong, yang menyampaikan bahwa metode pembentukan karakter diterapkan secara terintegrasi dan berkelanjutan.

Metode yang diterapkan oleh guru dirasakan langsung oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Fajri selaku siswa kelas VI A SDN 37 Rejang Lebong, ia menyampaikan bahwa:

“Guru biasanya memberi contoh langsung, lalu mengajak kami melakukannya bersama-sama dalam kegiatan sehari-hari.”<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Dessy Anggraini, S.Pd., Gr., Selaku Wali Kelas VI B SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 22 Januari 2026

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Fajri Selaku Siswa Kelas Kelas VI A SDN 37 Rejang Lebong

Sementara itu, Riska selaku siswa kelas VI B SDN 37 Rejang Lebong juga menyampaikan bahwa guru sering memberikan penguatan karakter melalui keteladanan dan pengingat yang bersifat positif.

Selain pembelajaran di kelas, siswa juga mengikuti berbagai kegiatan sekolah yang dikelola oleh pihak sekolah sebagai sarana pembentukan karakter. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan sekolah seperti senam sehat dan kegiatan Jumat berkah secara rutin.<sup>84</sup> Hal ini sejalan dengan pernyataan siswa yang menyebutkan keterlibatan mereka dalam kegiatan sholat berjamaah, gotong royong, bekal makan sehat, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila di SDN 37 Rejang Lebong dilakukan melalui pengelolaan kurikulum, pembagian tugas yang jelas, keterlibatan aktif guru dalam pengawasan siswa, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, serta pembiasaan karakter melalui berbagai kegiatan sekolah. Meskipun demikian, masih diperlukan perhatian terhadap penyediaan sarana pendukung lingkungan sekolah agar pembentukan karakter, khususnya kepedulian terhadap lingkungan, dapat terlaksana secara lebih optimal.

---

<sup>84</sup> Hasil Observasi di SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 15-17 Januari 2026

### **3. Evaluasi Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Program dalam Membentuk Lulusan yang Berkarakter Profil Pelajar Pancasila di SDN 37 Rejang Lebong**

Evaluasi merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen kepala sekolah untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program serta sebagai dasar perbaikan pelaksanaan program ke depan. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi terhadap pelaksanaan program pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN 37 Rejang Lebong dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan melibatkan seluruh unsur sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suryaningsih, S.Pd.SD., selaku Kepala Sekolah SDN 37 Rejang Lebong, evaluasi pelaksanaan program dilakukan melalui berbagai mekanisme, antara lain rapat evaluasi secara berkala, laporan dari guru, serta pengamatan langsung terhadap perubahan sikap siswa. Kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Evaluasi dilakukan melalui rapat evaluasi secara berkala, laporan guru, dan pengamatan langsung terhadap perubahan sikap siswa. Di mana dalam setiap program yang sekolah laksanakan itu selalu diamati sejauh mana program tersebut telah berjalan dan perkembangannya bagaimana.”<sup>85</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan fungsi evaluasi dengan memantau langsung pelaksanaan program serta dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa, sehingga program yang dilaksanakan tidak hanya bersifat formal, tetapi benar-benar memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa.

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Suryaningsih, S.Pd.SD., Selaku Kepala Sekolah SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 20 Januari 2026

Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut didukung oleh peran wali kelas dalam melakukan pemantauan secara langsung di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aisyah Adetian Safira, S.Pd., Gr., selaku Wali Kelas VI A SDN 37 Rejang Lebong, evaluasi pelaksanaan program pembentukan karakter dilakukan melalui rapat evaluasi bersama pihak sekolah serta pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku siswa. Ibu Aisyah menyampaikan bahwa:

“Sebagai wali kelas, kami melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program pembentukan karakter dengan memantau keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan sekolah dan pembelajaran di kelas. Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui rapat bersama pihak sekolah, tetapi juga melalui pencatatan dan laporan perkembangan siswa di kelas.”<sup>86</sup>

Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa pengamatan dilakukan secara berkelanjutan terhadap perubahan sikap siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan serta teman sebaya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Senada dengan hal tersebut, Ibu Dessy Anggraini, S.Pd., Gr., selaku Wali Kelas VI B SDN 37 Rejang Lebong menyampaikan bahwa evaluasi juga dilakukan melalui penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan dan pengamatan langsung terhadap perilaku siswa dalam kegiatan sehari-hari. Ibu Dessy menyatakan bahwa:

“Evaluasi pelaksanaan program pembentukan karakter kami lakukan melalui rapat evaluasi yang dilaksanakan secara berkala bersama pihak

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aisyah Adetian Safira, S.Pd., Gr., Selaku Wali Kelas VI A SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 22 Januari 2026

sekolah. Selain itu, kami juga menyusun laporan pelaksanaan kegiatan di kelas sebagai bentuk pertanggungjawaban dan bahan evaluasi.”<sup>87</sup>

Ia menambahkan bahwa melalui pengamatan langsung terhadap sikap siswa, baik saat pembelajaran maupun kegiatan sekolah, guru dapat melihat sejauh mana program yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik serta perkembangan sikap siswa dari waktu ke waktu.

Evaluasi pelaksanaan program pembentukan karakter juga ditinjau dari sisi kurikulum sekolah untuk memastikan kesesuaian antara program yang dilaksanakan dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ellen Angelliulika, S.Pd., Gr., selaku Tim Kurikulum SDN 37 Rejang Lebong, evaluasi program dilakukan dengan menilai keselarasan antara pelaksanaan program dan kurikulum yang berlaku. Tim kurikulum secara cermat mengkaji setiap kegiatan yang dilaksanakan, baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan sekolah, agar tetap sejalan dengan tujuan pembelajaran dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Ellen menyampaikan bahwa:

“Sebagai tim kurikulum, kami melakukan evaluasi program dengan menilai kesesuaian antara pelaksanaan program dan kurikulum yang berlaku. Setiap kegiatan yang dilaksanakan, baik dalam pembelajaran maupun kegiatan sekolah, kami cermati apakah sudah selaras dengan tujuan pembelajaran dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.”<sup>88</sup>

Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa evaluasi juga difokuskan pada dampak program terhadap perkembangan karakter siswa, seperti

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Dessy Anggraini, S.Pd., Gr., Selaku Wali Kelas VI B SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 22 Januari 2026

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ellen Angelliulika, S.Pd., Gr., Selaku Tim Kurikulum SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 26 Januari 2026

kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, sikap gotong royong, dan religiusitas. Proses evaluasi dilakukan melalui rapat evaluasi secara berkala, laporan dari wali kelas dan guru mata pelajaran, serta hasil pengamatan langsung di lapangan. Hasil evaluasi tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan program agar pelaksanaannya semakin efektif dan memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter siswa.

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah menunjukkan adanya perubahan karakter siswa kelas VI setelah mengikuti berbagai program pembentukan karakter. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aisyah Adetian Safira, S.Pd., Gr., selaku Wali Kelas VI A SDN 37 Rejang Lebong, program-program yang dilaksanakan sekolah memberikan dampak positif terhadap sikap siswa. Ibu Aisyah menyampaikan bahwa:

“Berdasarkan pengamatan kami sebagai wali kelas, berbagai program yang dilaksanakan sekolah memberikan dampak positif terhadap sikap siswa kelas VI. Siswa menjadi lebih disiplin dalam menaati aturan sekolah dan mengikuti kegiatan pembelajaran.”<sup>89</sup>

Ia juga menambahkan bahwa kepedulian siswa terhadap lingkungan mengalami peningkatan, yang terlihat dari kebiasaan siswa menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, serta meningkatnya rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas dan kegiatan sekolah.

---

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aisyah Adetian Safira, S.Pd., Gr., Selaku Wali Kelas VI A SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 22 Januari 2026

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Dessy Anggraini, S.Pd., Gr., selaku Wali Kelas VI B SDN 37 Rejang Lebong, yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan program pembentukan karakter memberikan pengaruh yang baik terhadap perilaku siswa. Ibu Dessy menyatakan bahwa:

“Siswa menjadi lebih disiplin dalam menaati aturan sekolah dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, kepedulian terhadap lingkungan juga meningkat, terlihat dari kebiasaan siswa menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.”<sup>90</sup>

Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa siswa juga menunjukkan peningkatan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas serta menjadi lebih tertib dalam mengikuti berbagai kegiatan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VI, program pembentukan Profil Pelajar Pancasila memberikan dampak nyata terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Perubahan tersebut dirasakan langsung oleh siswa, baik dalam aspek kedisiplinan, kepedulian, maupun tanggung jawab.

Sementara itu Fajri selalu siswa kelas VI A menyampaikan bahwa setelah mengikuti berbagai program pembentukan Profil Pelajar Pancasila, dirinya merasa mengalami perubahan sikap ke arah yang lebih positif. Siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah, lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan, serta lebih rajin dalam melaksanakan

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Dessy Anggraini, S.Pd., Gr., Selaku Wali Kelas VI B SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 22 Januari 2026

sholat berjamaah di sekolah. Hal tersebut disampaikan siswa sebagai berikut:

“Saya merasa lebih disiplin, lebih peduli kebersihan, dan lebih rajin mengikuti sholat berjamaah di sekolah.”<sup>91</sup>

Sementara itu, Riska selaku siswa kelas VI B juga merasakan adanya perubahan sikap setelah mengikuti program-program tersebut. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab, lebih peduli terhadap teman, serta terbiasa mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Pernyataan tersebut disampaikan siswa dalam kutipan wawancara berikut:

“Saya jadi lebih bertanggung jawab, lebih peduli dengan teman, dan terbiasa mengikuti aturan sekolah.”<sup>92</sup>

Hasil observasi peneliti di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa siswa kelas VI tampak lebih tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya. Siswa terlihat lebih disiplin dalam menjaga kebersihan kelas, mengikuti sholat berjamaah sesuai jadwal, serta menunjukkan sikap saling peduli antar teman.<sup>93</sup> Hal ini menguatkan hasil wawancara bahwa program pembentukan Profil Pelajar Pancasila telah memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tim kurikulum, sekolah memiliki beberapa indikator yang digunakan untuk menilai ketercapaian Profil Pelajar Pancasila pada lulusan. Indikator

---

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Fajri Selaku Siswa Kelas Kelas VI A SDN 37 Rejang Lebong

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Riska Selaku Siswa Kelas Kelas VI B SDN 37 Rejang Lebong

<sup>93</sup> Hasil Observasi di SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 15-17 Januari 2026

tersebut berfokus pada perubahan sikap, kedisiplinan, tanggung jawab, serta keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan sekolah.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa keberhasilan program pembentukan Profil Pelajar Pancasila dapat dilihat dari perubahan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti sikap sopan, peduli, dan tertib. Selain itu, kedisiplinan siswa dalam kehadiran, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta ketepatan waktu juga menjadi indikator penting. Kepala sekolah menyampaikan:

“Sebagai kepala sekolah, kami melihat keberhasilan pelaksanaan program pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui beberapa indikator utama, seperti perubahan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, tingkat kedisiplinan, tanggung jawab siswa, serta keterlibatan siswa dalam berbagai program sekolah.”<sup>94</sup>

Lebih lanjut, kepala sekolah menambahkan bahwa tanggung jawab siswa tercermin dari kesadaran mereka dalam melaksanakan tugas, menjaga fasilitas sekolah, serta mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan. Penilaian tersebut diperoleh melalui pengamatan langsung, laporan guru, serta hasil evaluasi bersama.

Senada dengan hal tersebut, tim kurikulum menyampaikan bahwa indikator penilaian ketercapaian Profil Pelajar Pancasila juga dilihat dari proses pembelajaran dan perkembangan karakter siswa. Ibu Ellen Selaku Tim kurikulum menjelaskan:

“Sebagai tim kurikulum, kami menilai keberhasilan pelaksanaan program pembentukan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan perubahan sikap siswa,

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Suryaningsih, S.Pd.SD., Selaku Kepala Sekolah SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 20 Januari 2026

tingkat kedisiplinan, tanggung jawab, serta keterlibatan aktif siswa dalam berbagai program sekolah.”<sup>95</sup>

Penilaian dilakukan melalui koordinasi dengan guru, laporan wali kelas, serta pengamatan langsung di lapangan. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa sekolah secara konsisten melakukan pemantauan terhadap sikap dan perilaku siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sebagai dasar penilaian ketercapaian Profil Pelajar Pancasila pada lulusan.<sup>96</sup>

Hasil evaluasi pelaksanaan program pembentukan Profil Pelajar Pancasila tidak hanya digunakan sebagai bahan penilaian, tetapi juga sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program ke depan. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah dan tim kurikulum dalam wawancara.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan secara berkala dan menyeluruh untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program. Hasil evaluasi tersebut kemudian dibahas bersama guru dan tenaga kependidikan dalam rapat sekolah. Ibu Suryaningsih selaku Kepala sekolah menyampaikan:

“Hasil evaluasi kami jadikan sebagai bahan refleksi bersama untuk melihat kelebihan, kekurangan, dan kendala yang muncul. Temuan dari evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program ke depan.”<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ellen Angelliulika, S.Pd., Gr., Selaku Tim Kurikulum SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 26 Januari 2026

<sup>96</sup> Hasil Observasi di SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 15-17 Januari 2026

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Suryaningsih, S.Pd.SD., Selaku Kepala Sekolah SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 20 Januari 2026

Selanjutnya, hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program agar berjalan lebih efektif dan tepat sasaran.

Tim kurikulum juga menegaskan bahwa hasil evaluasi menjadi acuan dalam penyusunan program selanjutnya agar lebih sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Ibu Ellen selaku tim kurikulum menyampaikan:

“Hasil evaluasi kami gunakan sebagai bahan perbaikan dalam penyusunan program selanjutnya agar pelaksanaan program ke depan dapat berjalan lebih efektif, terarah, dan memberikan dampak yang lebih maksimal bagi siswa.”<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, tindak lanjut hasil evaluasi terlihat dari adanya perbaikan dalam pelaksanaan program pembiasaan, peningkatan koordinasi antar guru, serta penyesuaian kegiatan yang lebih relevan dengan kondisi dan kebutuhan siswa.<sup>99</sup> Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi program pembentukan Profil Pelajar Pancasila benar-benar dimanfaatkan sebagai upaya peningkatan mutu pembentukan karakter siswa di sekolah.

### **C. Pembahasan**

Manajemen kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk lulusan yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Profil

---

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ellen Angelliulika, S.Pd., Gr., Selaku Tim Kurikulum SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 26 Januari 2026

<sup>99</sup> Hasil Observasi di SDN 37 Rejang Lebong pada Tanggal 15-17 Januari 2026

Pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, terlihat bahwa upaya pembentukan Profil Pelajar Pancasila di sekolah tidak terlepas dari proses manajerial yang dijalankan oleh kepala sekolah secara terencana, terarah, dan berkelanjutan. Proses tersebut mencakup bagaimana kepala sekolah merancang program dan kebijakan sekolah, melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung penguatan karakter peserta didik, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program yang telah dijalankan. Oleh karena itu, pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama manajemen kepala sekolah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam membentuk lulusan berprofil Pelajar Pancasila.

### **1. Perencanaan Kepala Sekolah dalam Membentuk Lulusan Profil Pelajar Pancasila di SDN 37 Rejang Lebong**

Perencanaan manajemen kepala sekolah dalam membentuk lulusan yang berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan melalui proses yang matang, terarah, dan berkelanjutan. Kepala sekolah bersama tim manajemen sekolah merancang program pembentukan karakter dengan mempertimbangkan kondisi sekolah, karakteristik peserta didik, serta kebutuhan lingkungan sekitar. Perencanaan tersebut tidak hanya berfokus pada penyusunan program tertulis, tetapi juga pada upaya memastikan bahwa setiap kegiatan yang dirancang dapat dilaksanakan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Kegiatan pembiasaan seperti disiplin waktu, kepedulian terhadap kebersihan, sikap saling menghargai, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan

direncanakan sebagai bagian dari budaya sekolah yang melekat dalam aktivitas siswa. Dalam proses perencanaan, kepala sekolah melibatkan guru dan tenaga kependidikan agar program yang disusun dapat dipahami dan dijalankan bersama-sama, sehingga tercipta keselarasan antara kebijakan sekolah dan pelaksanaan di lapangan. Keterlibatan berbagai pihak tersebut membantu sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki serta memperkuat rasa tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan program pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

Perencanaan program juga dilakukan dengan memperhatikan pembagian tugas dan peran setiap pendidik, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara terkoordinasi. Guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembelajaran di kelas, tetapi juga sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Selain itu, sekolah mengatur waktu pelaksanaan program agar tidak mengganggu proses pembelajaran, tetapi justru menjadi penguat dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa. Penyesuaian program dengan kalender pendidikan serta kondisi siswa menjadi bagian penting dalam perencanaan agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan pembahasan sebelumnya dimana manajemen dapat dipahami sebagai sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau

organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.<sup>100</sup>

Selain pengelolaan sumber daya, perencanaan manajemen kepala sekolah juga diarahkan pada pencapaian tujuan sekolah secara optimal. Program pembentukan Profil Pelajar Pancasila dirancang agar memiliki dampak nyata terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kemampuan bekerja sama. Sekolah berupaya menyusun program yang fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa. Fleksibilitas ini memungkinkan sekolah untuk melakukan penyesuaian tanpa menghilangkan tujuan utama dari program yang telah direncanakan. Hal ini sejalan dengan pembahasan sebelumnya dimana dalam buku Teori Manajemen dijelaskan bahwa tujuan manajemen meliputi efisiensi, efektivitas, fleksibilitas, dan keunggulan kompetitif.<sup>101</sup>

Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah juga menempatkan pembentukan karakter sebagai bagian integral dari proses pendidikan secara menyeluruh. Program yang dirancang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai yang akan menjadi bekal siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui perencanaan yang terstruktur, sekolah berharap nilai-nilai Pancasila dapat tertanam dalam diri siswa dan tercermin dalam perilaku sehari-hari, baik di

---

<sup>100</sup> Fauziah Lamaya Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, "Manajemen dan Eksekutif," *Jurnal Manajemen* 3, No. 2 (2019): h. 53.

<sup>101</sup> M. Yusuf, Cecep Haryoto, Nazifah Husainah, "Teori Manajemen", h. 25

lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini sejalan dengan pembahasan sebelumnya dimana seperti yang dijelaskan oleh Purnamasari dan Soegeng Profil pelajar bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah pelajar Indonesia yang merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>102</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen kepala sekolah dalam membentuk lulusan Profil Pelajar Pancasila telah dilaksanakan secara sistematis dan terencana dengan baik. Perencanaan tersebut dilakukan melalui kerja sama antarwarga sekolah dengan melibatkan guru dan tenaga kependidikan, serta memanfaatkan sumber daya sekolah secara optimal. Program yang disusun disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik sehingga dapat dilaksanakan secara realistis dan berkesinambungan dalam kegiatan sekolah sehari-hari.

Perencanaan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada pelaksanaan kegiatan sekolah semata, tetapi diarahkan pada upaya pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan. Dengan memperhatikan prinsip efektivitas, efisiensi, dan fleksibilitas, sekolah memiliki dasar yang kuat dalam menjalankan program pembentukan karakter. Hal ini menjadi landasan penting bagi sekolah dalam mewujudkan lulusan yang tidak hanya memiliki

---

<sup>102</sup> Iin Purnamasari And Soegeng, "*Profil Pelajar Pancasila, Pusat Penguatan Karakter (PPK)*", Cetakan I, Vol. 6 (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), h. 3.

kompetensi akademik, tetapi juga berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

## **2. Pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 37 Rejang Lebong**

Pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 37 Rejang Lebong dilaksanakan melalui pengelolaan kegiatan sekolah yang terintegrasi dengan proses pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari. Kepala sekolah mengarahkan seluruh program pembentukan karakter agar tidak berjalan secara terpisah, melainkan menyatu dengan aktivitas sekolah sehingga nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat diterapkan secara konsisten oleh siswa. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah mengatur jalannya program dengan melibatkan guru dan tim kurikulum sebagai pelaksana teknis, sementara siswa menjadi subjek utama dalam penerapan nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan yang telah dirancang. Pola pelaksanaan ini menunjukkan adanya keterpaduan antara kebijakan sekolah dan praktik pendidikan di lapangan.

Pelaksanaan kebijakan kepala sekolah terlihat dari keterlibatan aktif guru dalam menjalankan program pembentukan karakter di kelas maupun di luar kelas. Guru tidak hanya berperan menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membimbing dan mengawasi siswa dalam menerapkan nilai disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan religiusitas. Berbagai kegiatan sekolah seperti senam sehat, kegiatan keagamaan, dan program pembiasaan lainnya menjadi sarana nyata dalam menanamkan

nilai-nilai tersebut. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan secara rutin sehingga membentuk kebiasaan positif pada diri siswa dan mendukung tercapainya tujuan pembentukan karakter secara berkelanjutan.

Pelaksanaan manajemen kepala sekolah juga tampak dari pengaturan tugas dan peran guru dalam mengimplementasikan program sekolah. Kepala sekolah memberikan kepercayaan kepada wali kelas dan guru mata pelajaran untuk menanamkan nilai karakter karena mereka berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari. Kepercayaan tersebut disertai dengan pengawasan dan koordinasi agar pelaksanaan kegiatan tetap sejalan dengan kebijakan sekolah. Hal ini sejalan dengan pembahasan sebelumnya dimana Sarah Lailatil Fadla menyatakan bahwa kepala sekolah adalah tenaga kependidikan yang memiliki tugas, tanggung jawab, berwenang dan hak secara penuh dalam kegiatan manajemen pembelajaran di sekolah.<sup>103</sup> Pernyataan tersebut memperkuat bahwa peran kepala sekolah di SDN 37 Rejang Lebong tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dalam mengarahkan pelaksanaan pembentukan karakter siswa.

Selain itu, pelaksanaan manajemen kepala sekolah juga tercermin dari fokus kepala sekolah dalam menjalankan tugas manajerial dan supervisi terhadap guru. Kepala sekolah memastikan bahwa program pembentukan karakter dapat berjalan sesuai dengan perencanaan melalui koordinasi, pendampingan, dan pengawasan yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan

---

<sup>103</sup> Lusi Maqfiroh Sarah Lailatil Fadla, Inom Nasution, Suci Ramadani, Heni Sovia Br Situmorang, "Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatullah Batang Kuis Sumatera Utara Medan," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 2 (2021), h. 18

pembahasan sebelumnya dimana menurut Mohamad Muspawi, beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.<sup>104</sup> Pelaksanaan supervisi tersebut membantu guru dalam menjalankan perannya secara optimal sebagai pelaksana kebijakan sekolah.

Keberhasilan pelaksanaan program pembentukan Profil Pelajar Pancasila juga tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah mampu membangun kerja sama, komunikasi, dan komitmen bersama dalam melaksanakan program sekolah. Kepemimpinan yang efektif membuat guru merasa dilibatkan dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan program, sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan lebih optimal. Hal ini sejalan dengan pembahasan sebelumnya dimana Arismunandar dkk. menegaskan bahwa kepemimpinan adalah inti dari manajemen, dan hanya kepala sekolah dengan kepemimpinan efektiflah yang mampu membawa sekolah mencapai tujuan secara efisien dan berdaya saing tinggi.<sup>105</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 37 Rejang Lebong telah berjalan dengan baik melalui kepemimpinan yang efektif, pembagian tugas yang jelas, serta keterlibatan aktif guru dalam pembelajaran dan kegiatan pembiasaan di

---

<sup>104</sup> Muspawi, "*Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional*", h. 403

<sup>105</sup> Basri Basri, Khairinal Khairinal, and Firman Firman, "*Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Fungsi Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Merangin*," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 11, No. 2 (2021): h. 349

sekolah. Kepala sekolah mampu mengoordinasikan seluruh program pembentukan karakter dengan melibatkan berbagai unsur sekolah sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara terarah dan terstruktur. Selain itu, kepala sekolah juga menjalankan fungsi manajerial dan supervisi secara optimal dengan memberikan arahan, pendampingan, serta pengawasan kepada guru sebagai pelaksana program di lapangan.

Pelaksanaan program yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari menunjukkan bahwa nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila telah diterapkan secara nyata dalam kehidupan sekolah. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin membantu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan religiusitas siswa. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih memerlukan penguatan pada beberapa aspek pendukung, seperti peningkatan koordinasi, pengembangan inovasi kegiatan, serta optimalisasi sarana dan prasarana. Penguatan tersebut diperlukan agar pembentukan karakter siswa dapat berlangsung secara lebih optimal, konsisten, dan berkelanjutan sesuai dengan tujuan pendidikan.

### **3. Evaluasi Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Program dalam Membentuk Lulusan yang Berkarakter Profil Pelajar Pancasila di SDN 37 Rejang Lebong**

Evaluasi kepala sekolah terhadap pelaksanaan program dalam membentuk lulusan yang berkarakter Profil Pelajar Pancasila di SDN 37 Rejang Lebong dilaksanakan sebagai bagian penting dari upaya peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk menilai ketercapaian program, tetapi juga untuk mengetahui

sejauh mana program pembentukan karakter memberikan dampak nyata terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Proses evaluasi ini dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dengan melibatkan kepala sekolah, guru, wali kelas, serta tim kurikulum sebagai satu kesatuan yang saling mendukung.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui berbagai mekanisme, seperti rapat evaluasi secara berkala, penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan, serta pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku siswa. Kepala sekolah memantau jalannya program dengan memperhatikan keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan sekolah, baik dalam pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan pembiasaan. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi lebih menekankan pada perubahan perilaku siswa sebagai indikator keberhasilan program pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, evaluasi menjadi sarana untuk melihat apakah program yang dilaksanakan benar-benar berdampak pada pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan religiusitas siswa.

Hal ini sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila (P3) merupakan visi lulusan ideal dari Kurikulum Merdeka, yang dirancang sebagai kerangka pedagogis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni menghasilkan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>106</sup> Ini lebih menekankan pentingnya

---

<sup>106</sup> Prima Wuryandani Murdiono, Eko Mulyadi Arif, “Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Membangun Karakter Kebinekaan Global,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, No. 2 (2023): h. 154.

lulusan memiliki karakter dan kompetensi yang utuh serta mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Peran wali kelas dan guru sangat penting dalam proses evaluasi karena mereka merupakan pihak yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sekolah sehari-hari. Kedekatan guru dengan siswa memungkinkan guru untuk memahami karakter, kebiasaan, serta perubahan sikap yang terjadi pada diri siswa secara lebih mendalam. Dalam pelaksanaannya, guru melakukan pemantauan secara terus-menerus terhadap perilaku siswa, baik saat mengikuti pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah. Pemantauan tersebut dilakukan melalui pengamatan langsung, penilaian sikap, serta komunikasi dengan siswa untuk mengetahui perkembangan karakter yang ditunjukkan dalam kehidupan sekolah.

Hasil pemantauan yang dilakukan guru kemudian dicatat dan dilaporkan sebagai bahan evaluasi bersama dengan kepala sekolah dan pihak terkait lainnya. Melalui pencatatan yang sistematis, guru dapat melihat perkembangan karakter siswa dari waktu ke waktu sehingga evaluasi tidak hanya bersifat sementara, tetapi berlangsung secara berkelanjutan. Proses ini memungkinkan sekolah memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai keberhasilan program pembentukan karakter yang telah dilaksanakan. Selain itu, hasil evaluasi juga dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang tindak lanjut dan perbaikan program,

sehingga pembentukan karakter siswa dapat berjalan lebih optimal serta sesuai dengan tujuan pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

Proses evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, ini sejalan dengan pembahasan sebelumnya di mana evaluasi yang merupakan salah satu fungsi dalam manajemen kepala sekolah, di mana kepala sekolah bersama guru melakukan refleksi terhadap hasil yang dicapai, mengkaji kelebihan dan kekurangan, serta merumuskan tindak lanjut sebagai perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.<sup>107</sup> Dengan demikian, evaluasi bukan hanya sebagai bentuk penilaian, tetapi juga menjadi dasar perbaikan program agar pelaksanaan kegiatan di sekolah dapat lebih efektif dan tepat sasaran.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap dan perilaku siswa kelas VI setelah mengikuti berbagai program pembentukan karakter. Siswa menjadi lebih disiplin dalam menaati aturan sekolah, lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan teman sebaya. Perubahan tersebut terlihat dalam kebiasaan siswa menjaga kebersihan kelas, mengikuti kegiatan keagamaan sesuai jadwal, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Hasil observasi peneliti juga memperkuat temuan tersebut, di mana siswa tampak lebih tertib dan menunjukkan sikap yang lebih positif dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

---

<sup>107</sup> Denny Yulloh, “*Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara Kabupaten Banjarnegara*” (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024). h. 28-30

Evaluasi yang dilakukan tidak berhenti pada tahap penilaian, tetapi dilanjutkan dengan tindak lanjut sebagai upaya perbaikan dan pengembangan program. Hasil evaluasi dibahas bersama dalam rapat sekolah untuk mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program. Temuan dari evaluasi tersebut dijadikan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program pembentukan karakter ke depan. Sekolah juga melakukan penyesuaian kegiatan agar lebih relevan dengan kondisi dan kebutuhan siswa, sehingga program dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kepala sekolah terhadap pelaksanaan program dalam membentuk lulusan yang berkarakter Profil Pelajar Pancasila di SDN 37 Rejang Lebong telah dilaksanakan secara sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan. Evaluasi dilakukan sebagai bagian penting dalam memastikan bahwa setiap program pembentukan karakter yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah melibatkan seluruh unsur sekolah, mulai dari guru, wali kelas, hingga tim kurikulum, sehingga proses evaluasi dilakukan secara bersama dan terkoordinasi. Evaluasi dilaksanakan melalui pemantauan langsung terhadap kegiatan siswa, laporan hasil pelaksanaan program dari guru, serta rapat evaluasi yang dilakukan secara berkala.

Hasil evaluasi yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk menilai keberhasilan program, tetapi juga dimanfaatkan sebagai bahan refleksi dan dasar dalam melakukan perbaikan serta pengembangan program ke depan. Melalui evaluasi yang berkelanjutan, sekolah dapat mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program pembentukan karakter. Temuan tersebut kemudian dijadikan acuan dalam menyusun strategi dan kebijakan yang lebih efektif sehingga pembentukan karakter siswa dapat terus ditingkatkan. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan secara konsisten, sekolah memiliki landasan yang kuat dalam mewujudkan lulusan yang berkarakter dan mampu mengamalkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan kepala sekolah dalam membentuk lulusan Profil Pelajar Pancasila di SDN 37 Rejang Lebong**

Perencanaan kepala sekolah dilakukan secara sistematis dengan melibatkan guru dan tenaga kependidikan serta menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Program pembentukan karakter dirancang melalui kegiatan pembiasaan seperti disiplin, kepedulian terhadap kebersihan, sikap saling menghargai, dan kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam budaya sekolah.

##### **2. Pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam membentuk lulusan Profil Pelajar Pancasila di SDN 37 Rejang Lebong**

Pelaksanaan program dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dan kegiatan pembiasaan di sekolah. Kepala sekolah berperan dalam mengarahkan kebijakan, melakukan koordinasi, serta supervisi terhadap guru. Guru berperan aktif menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan religiusitas kepada siswa melalui berbagai kegiatan sekolah.

### **3. Evaluasi kepala sekolah terhadap pelaksanaan program dalam membentuk lulusan yang berkarakter Profil Pelajar Pancasila**

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat, laporan kegiatan, dan pemantauan sikap siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif pada karakter siswa dan digunakan sebagai dasar perbaikan serta pengembangan program agar pembentukan karakter dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Kurikulum Sekolah**

Kurikulum sekolah diharapkan dapat terus mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan sekolah secara terstruktur dan berkelanjutan.

### **2. Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah diharapkan terus meningkatkan pengelolaan program pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkelanjutan.

### **3. Bagi Guru**

Guru diharapkan konsisten menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran dan kegiatan pembiasaan serta menjadi teladan bagi siswa.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi variabel, metode, maupun lokasi penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman dan Sri Wahyuni, “*Pelaksanaan Manajemen Pendidikan di Sekolah Dasar,*” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2022  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/26678>
- Aditya, Dodiet. “*Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian.*” *Metodologi Penelitian*. Surakarta, 2013.
- Ananda Karina, Tubagus Riadurrahman, Siti Nur Khairunnisa, Maftuhah, dan Taufiqurrahman, “*Strategi Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan: Sebuah Kajian Teoretis,*” *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2024, <https://e-journal.upm.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/63>
- Annaafi, Mohammad Zahran, and Wakhudin Wakhudin. “*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 2 Sokaraja Kulon Banyumas.*” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, No. 2 (2024): 624.  
<https://doi.org/10.53299/Jppi.V4i2.548>.
- Anufia, Thalha Alhamid dan Budur. “*Instrumen Pengumpulan Data.*” *Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*. Sorong, 2019.
- Arismunandar, Arismunandar, Nurhikmah H, and Muhammad Ardiansyah. “*Manajemen Kepala Sekolah: Pengembangan Model Kebijakan Peningkatan Kepala Sekolah Berbasis Hasil Penelitian.*” Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2018.  
[http://eprints.unm.ac.id/15833/13/Isi Buku Arismunandar %281%29.Pdf](http://eprints.unm.ac.id/15833/13/Isi%20Buku%20Arismunandar%281%29.Pdf).
- Astuti Ajeng Tri, Sastrawati Nina. “*Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Siswa.*” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, No. 1 (2022): 78.
- Astuti, Nabila Ratri Widya, and Dkk Fitriani. “*Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD.*” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 3 (2023): 26907.
- Basri, Basri, Khairinal Khairinal, and Firman Firman. “*Manajemen Kepala Sekolah*

*dalam Meningkatkan Fungsi Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Merangin.*” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 11, No. 2 (2021): 349. <https://doi.org/10.33087/Dikdaya.V11i2.233>.

Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, Fauziyah Lamaya. “*Manajemen Dan Eksekutif.*” *Jurnal Manajemen* 3, No. 2 (2019): 63. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_sistem\\_pembetulan\\_terpusat\\_strategi\\_melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetulan_terpusat_strategi_melestari).

Desmawati Ramadhani Sianipar, Aulia Rahmi Damanik, Anggi Gusrina Simatupang, Sandy Pranata Tarigan, Zainur Rozzaqiyah, Indriyani Boru Sitepu, dan Inom Nasution, “*Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Tingkat Sekolah Menengah,*” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 3, 2023, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/14832>

Eli Fitri Uliza, Aulia Putri Soenario, Yena Mardiani, dan Denti Herlezah, “*Persiapan Sekolah dalam Mengimplementasikan Hakikat Evaluasi Pembelajaran di SD/MI,*” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9, No. 1, 2025

Hasanah, Nurul Ikhfatul. “*Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Negeri 5 Jember.*” UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas, 2023.

Herdianto Wahyu Pratomo, Thoriq, Nurhaemin, Dian Dinarni, Alifianita Anake Yansri. “*Manajemen dan Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah.*” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, No. 04 (2016): 114–15.

Iin Purnamasari, and Soengeng. “*Profil Pelajar Pancasila. Pusat Penguatan Karakter (PPK).*” Cetakan I. Vol. 6. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/>.

Jannah, F., T. Irtifa, and P.F.A. Zahra. “*Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022.*” *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*

4, No. 2 (2022): 57.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *"Dimensi ,Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, 2022,"* N.D., 2–30.

Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhrudin, Hamdani, Suprapno. *"Pengembangan Kurikulum Merdeka."* Cet. 1. Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Lazwardi, Dedi. *"Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru."* Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, N.D., 140. [Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Bpj.2015.06.056%0ahttps://Academic.Oup.Com/Bioinformatics/Article-Abstract/34/13/2201/4852827%0ainternal-Pdf//Semisupervised-3254828305/Semisupervised.Ppt%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Str.2013.02.005%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.10](http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Bpj.2015.06.056%0ahttps://Academic.Oup.Com/Bioinformatics/Article-Abstract/34/13/2201/4852827%0ainternal-Pdf//Semisupervised-3254828305/Semisupervised.Ppt%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Str.2013.02.005%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.10)

M. Yusuf, Cecep Haryoto, Nazifah Husainah, Nuraeni. *"Teori Manajemen."* Koto Baru: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023. [Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Bpj.2015.06.056%0ahttps://Academic.Oup.Com/Bioinformatics/Article-Abstract/34/13/2201/4852827%0ainternal-Pdf//Semisupervised-3254828305/Semisupervised.Ppt%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Str.2013.02.005%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.10](http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Bpj.2015.06.056%0ahttps://Academic.Oup.Com/Bioinformatics/Article-Abstract/34/13/2201/4852827%0ainternal-Pdf//Semisupervised-3254828305/Semisupervised.Ppt%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Str.2013.02.005%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.10)

Maryanah, Suyono, Radeni Sukma Indra Dewi. *"Manajemen Sekolah Pada Kurikulum Merdeka Terkait Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 )."* Journal On Education 07, No. 01 (2024): 8110.

Mekarisce, Arnild Augina. *"Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat."* Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat 12, No. 3 (2020): 145–51. [Https://Doi.Org/10.52022/Jikm.V12i3.102](https://Doi.Org/10.52022/Jikm.V12i3.102).

Murdiono, Eko Mulyadi Arif, Prima Wuryandani. *"Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Membangun Karakter Kebinekaan Global."* Jurnal Pendidikan dan

Kebudayaan 9, No. 2 (2023): 154.

Meylina Astuti, Rani Saputri, dan Dwi Noviani, “*Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Administrasi dan Supervisi Pendidikan,*” *Jurnal Studi Islam Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2023, <https://ejournal.lapad.id/index.php/jsii/article/view/167>

Muspawi, Mohamad. “*Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional.*” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, No. 2 (2020): 402. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>.

Nilamsari, Natalina. “*Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif.*” *Wacana* 13, No. 2 (2014): 177–81.

Ningsih, Eka Putri, Ika Fitriyati, And Muhammad Agung Rokhimawan. “*Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka.*” *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 9, No. 1 (2023): 57. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.10122>.

Prakarsa Mulya. “*Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Agama di Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan.*” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019. [http://repository.uinsu.ac.id/5960/1/Skripsi Full.Pdf](http://repository.uinsu.ac.id/5960/1/Skripsi%20Full.Pdf).

Rahmawati, Dewi. “*Strategi Kepala Sekolah dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 2 Kota Mataram.*” Universitas Islam Negeri Mataram Mataram, 2023.

Rijali, Ahmad. “*Analisis Data Kualitatif.*” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2019): 84. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Rina Marlina, “*Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Pelaksanaan Program Sekolah,*” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 3, No. 2, 2021 <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/14832>

Rizka Auliya dan Sovia, “*Pengertian, Urgensi dan Ruang Lingkup Perencanaan Pendidikan Islam,*” *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, Vol. 4, No. 2, 2020, <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/view/13560>

- Rohmiyati, Hernanda. "*Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Menteng Atas 14.*" Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1445, 2024.
- Sahir, Syafrida Hafni. "*Metodologi Penelitian.*" Edited By Try Koryati. 1st Ed. Jogjakarta: Kbm Indonesia, 2022.
- Saleh, Sirajuddin. "*Analisis Data Kualitatif.*" Edited By Hamzah Upu. Pustaka Ramadhan. Bandung, 2017.
- Salim, Syahrums. "*Metodologi Penelitian Kualitatif.*" Edited By Haidir. Ke 5. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sarah Lailatil Fadla, Inom Nasution, Suci Ramadani, Heni Sovia Br Situmorang, Lusi Maqfiroh. "*Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatullah Batang Kuis Sumatera Utara Medan.*" *Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 2 (2021): 18. <https://doi.org/10.1080/15700760902737196>.
- Siti Aisyah dan Ahmad Fauzi, "*Pentingnya Evaluasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,*" *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, 2022
- Subandi. "*Qualitative Description As One Method In Performing Arts Study.*" *Harmonia*, 11, No. 19 (2011): 176.
- Sugiyono. dan R & D, N.D. "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.*"
- Surya Raissa Dharmawan, Supriyanto. "*Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Pengelolaan Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 2 Cakranegara Mataram.*" *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 11, No. 4 (2023): 987.
- Widiana, Muslichah Erma. "*Buku Ajar Pengantar Manajemen.*" Edited By Yudi Sutarso. Febs Letters. Cetakan Pe. Vol. 185. Purwokerto: Penerbit Cv. Pena Persada, 2020.
- Yuli Retno Hapsari dan Suhadi, "*Manajemen Satuan Pendidikan: Konsep Dasar dan Ruang Lingkup,*" *Promis: Jurnal Kependidikan*, Vol. 4, No. 1, 2023, <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/Promis/article/view/717>

Yulloh, Denny. *“Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara Kabupaten Banjarnegara.”* Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.

Yuningsih, Yuyun. *“Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Rejang Lebong.”* Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2019.

Zainuddin, Nurdin Eko Suhartono. *“Integrasi Nilai Pancasila dan Kompetensi Global dalam Kurikulum Merdeka: Kajian Teoritis Profil Pelajar Pancasila.”* Jurnal Cakrawala Pendidikan 43, No. 1 (2024): 1.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## Lampiran 1 Instrumen Observasi

### INSTRUMEN OBSERVASI

#### Petunjuk Observasi:

Beri tanda (✓) pada kolom Ada atau Tidak

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak
1.	Program pembentukan Profil Pelajar Pancasila selaras dengan visi dan misi sekolah (Senam KAIH (kebiasaan anak indonesia hebat), jalan santai, makan bergizi, Literasi, Bimtaq, Kantong doraemon (sekolah tanpa kotak sampah)).		
2.	Guru kelas VI melaksanakan program pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran atau program sekolah (Guru kelas VI mengawasi dan membimbing siswa).		
3.	Siswa kelas VI aktif mengikuti program pembentukan Profil Pelajar Pancasila (Siswa mengikuti Shalat berjamaah, gotong royong, piket kelas, membawa bekal makan sehat sesuai jadwal).		
4.	Kepala sekolah/waka kurikulum melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program pembentukan Profil Pelajar Pancasila (Melalui rapat, laporan guru, dan pengamatan langsung terhadap perubahan sikap siswa).		
5.	Terdapat penilaian karakter siswa yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila (Perubahan sikap siswa baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar).		
6.	Terdapat tindak lanjut hasil evaluasi program pembentukan Profil Pelajar Pancasila (evaluasi dilakukan secara berkala untuk melihat kelebihan, kekurangan atau kendala yang muncul dalam pelaksanaan program)		

## Lampiran 2 Instrumen Wawancara

### INSTRUMEN WAWANCARA

#### A. Jadwal Wawancara

Hari :

Tanggal :

Waktu :

#### B. Identitas Informan

Jenis Kelamin :

Usia :

Jabatan :

#### C. Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan
1	Bagaimana proses perencanaan kepala sekolah dalam membentuk lulusan Profil Pelajar Pancasila melalui program-program sekolah?
2	Apa tujuan utama yang ingin dicapai sekolah melalui pelaksanaan program pembentukan Profil Pelajar Pancasila?
3	Bagaimana nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan ke dalam visi dan misi sekolah?
4	Bagaimana peran waka kurikulum dalam menyusun dan mengatur program sekolah yang mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila?
5	Bagaimana guru kelas VI dilibatkan dalam perencanaan program sekolah untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila?
6	Apakah kamu mengetahui tujuan program-program sekolah yang dilakukan untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila?
7	Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengoordinasikan pelaksanaan program pembentukan Profil Pelajar Pancasila di sekolah?

8	Bagaimana pelaksanaan program pembentukan Profil Pelajar Pancasila diatur dalam kurikulum sekolah?
9	Bagaimana pelaksanaan program pembentukan Profil Pelajar Pancasila di kelas VI?
10	Metode apa yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila kepada siswa?
11	Kegiatan apa saja yang kamu ikuti di sekolah yang bertujuan membentuk Profil Pelajar Pancasila selama di kelas VI?
12	Menurutmu, bagaimana peran guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan program pembentukan Profil Pelajar Pancasila?
13	Bagaimana mekanisme evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program pembentukan Profil Pelajar Pancasila?
14	Bagaimana evaluasi pelaksanaan program pembentukan Profil Pelajar Pancasila dari sisi kurikulum sekolah?
15	Bagaimana perubahan karakter siswa kelas VI setelah mengikuti berbagai program pembentukan Profil Pelajar Pancasila?
16	Sikap apa yang kamu rasakan berubah setelah mengikuti program-program pembentukan Profil Pelajar Pancasila di sekolah?
17	Indikator apa yang digunakan sekolah untuk menilai ketercapaian Profil Pelajar Pancasila pada lulusan?
18	Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi program pembentukan Profil Pelajar Pancasila untuk perbaikan program ke depan?

**Lampiran 3 Instrumen Dokumentasi****INSTRUMEN DOKUMENTASI**

<b>No</b>	<b>Aspek</b>
1.	Visi dan misi sekolah
2.	Dokumentasi dokumen program sekolah
3.	Dokumentasi rapat kegiatan evaluasi program
4.	Kegiatan Pembelajaran
5.	Jurnal laporan program sekolah
6.	Kegiatan pelaksanaan Program sekolah
7.	Dokumentasi kegiatan penelitian

## Lampiran 4 Hasil Observasi

### HASIL OBSERVASI

#### Petunjuk Observasi:

1. Observasi dilakukan secara non-partisipan
2. Beri tanda (✓) pada kolom Ada atau Tidak
3. Catatan diisi dengan temuan penting di lapangan

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak
1.	Program pembentukan Profil Pelajar Pancasila selaras dengan visi dan misi sekolah (Senam KAIH (kebiasaan anak indonesia hebat), jalan santai, makan bergizi, Literasi, Bimtaq, Kantong doraemon (sekolah tanpa kotak sampah)).	✓	
2.	Guru kelas VI melaksanakan program pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran atau program sekolah (Guru kelas VI mengawasi dan membimbing siswa).	✓	
3.	Siswa kelas VI aktif mengikuti program pembentukan Profil Pelajar Pancasila (Siswa mengikuti Shalat berjamaah, gotong royong, piket kelas, membawa bekal makan sehat sesuai jadwal).	✓	
4.	Kepala sekolah/waka kurikulum melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program pembentukan Profil Pelajar Pancasila (Melalui rapat, laporan guru, dan pengamatan langsung terhadap perubahan sikap siswa).	✓	
5.	Terdapat penilaian karakter siswa yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila (Perubahan sikap siswa baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar).	✓	
6.	Terdapat tindak lanjut hasil evaluasi program pembentukan Profil Pelajar Pancasila (evaluasi dilakukan secara berkala untuk melihat kelebihan, kekurangan atau kendala yang muncul dalam pelaksanaan program)	✓	

## **Lampiran 5 Hasil Wawancara**

### **Hasil Wawancara**

#### **1. Bagaimana proses perencanaan kepala sekolah dalam membentuk lulusan Profil Pelajar Pancasila melalui program-program sekolah?**

##### **Kepala Sekolah**

Untuk lulusan Profil Pelajar Pancasila itu sekarang sudah berubah menjadi dimensi profil lulusan namun untuk nilai-nilainya masih sama. Perencanaan dilakukan bersama waka kurikulum dan guru melalui rapat sekolah. Program disusun berdasarkan visi sekolah dan kebutuhan siswa. Kegiatan seperti sekolah tanpa kotak sampah, kantong Doraemon, gotong royong, sholat dhuha dan zuhur berjamaah, serta Bimtaq dirancang sebagai pembiasaan agar nilai kemandirian, gotong royong, dan religius tertanam dalam diri siswa.

##### **Waka Kurikulum**

Sebagai waka kurikulum, saya terlibat langsung dalam proses perencanaan program bersama kepala sekolah dan guru melalui rapat sekolah. Program yang disusun selalu mengacu pada visi dan misi sekolah serta disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter siswa. Kami merancang berbagai kegiatan pembiasaan seperti sekolah tanpa kotak sampah, kantong Doraemon, gotong royong, sholat dhuha dan zuhur berjamaah, serta kegiatan Bimtaq. Kegiatan ini dimasukkan ke dalam program sekolah dan pembelajaran agar dapat dilaksanakan secara konsisten. Melalui pembiasaan tersebut, kami berharap nilai kemandirian, gotong royong, dan religius dapat tertanam dalam diri siswa sejak dini dan menjadi bagian dari sikap mereka sehari-hari.

#### **2. Apa tujuan utama yang ingin dicapai sekolah melalui pelaksanaan program pembentukan Profil Pelajar Pancasila?**

##### **Kepala Sekolah**

Tujuan utamanya adalah membentuk lulusan yang unggul secara akademik dan memiliki karakter yang baik. Melalui program bekal makan sehat, Jumat berkah,

dan Bimtaq, sekolah ingin menumbuhkan sikap disiplin, peduli sesama, dan beriman dalam kehidupan sehari-hari siswa.

### **Waka Kurikulum**

Tujuan utama pelaksanaan program di sekolah adalah membentuk lulusan yang unggul secara akademik sekaligus memiliki karakter yang baik. Melalui program seperti bekal makan sehat, Jumat berkah, dan kegiatan Bimtaq, sekolah berupaya menanamkan nilai disiplin, kepedulian terhadap sesama, serta keimanan kepada siswa. Program-program tersebut kami integrasikan ke dalam kegiatan sekolah agar dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan memberi dampak nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.

### **Wali Kelas VI A**

Sebagai wali kelas, saya melihat bahwa tujuan program sekolah tidak hanya fokus pada prestasi belajar, tetapi juga pembentukan karakter siswa. Kegiatan bekal makan sehat melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, Jumat berkah menumbuhkan rasa peduli dan berbagi, sedangkan Bimtaq membantu membentuk sikap religius. Nilai-nilai tersebut kami biasakan dalam kegiatan kelas agar menjadi kebiasaan siswa sehari-hari.

### **Wali Kelas VI B**

Menurut saya, tujuan dari program sekolah adalah mencetak siswa yang seimbang antara kemampuan akademik dan karakter. Melalui program bekal makan sehat, Jumat berkah, dan Bimtaq, siswa dilatih untuk disiplin, peduli terhadap teman dan lingkungan, serta memiliki keimanan yang kuat. Sebagai wali kelas, saya mendukung pelaksanaan program tersebut dengan membiasakan siswa menerapkannya dalam kegiatan belajar dan interaksi di kelas.

**3. Bagaimana nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan ke dalam visi dan misi sekolah?**

**Kepala Sekolah**

Nilai Profil Pelajar Pancasila tercermin dalam visi sekolah yang menekankan pembentukan generasi unggul, inovatif, mandiri, religius, dan berbudaya. Nilai tersebut diwujudkan melalui kegiatan nyata seperti sholat berjamaah, gotong royong, senam anak Indonesia sehat, dan sekolah tanpa kotak sampah.

**Waka Kurikulum**

Kami selalu memastikan bahwa nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila tercermin dalam visi sekolah yang menekankan pembentukan generasi unggul, inovatif, mandiri, religius, dan berbudaya. Nilai-nilai tersebut kemudian kami turunkan ke dalam program kurikulum dan kegiatan sekolah. Implementasinya diwujudkan melalui kegiatan nyata seperti sholat berjamaah untuk menanamkan nilai religius, gotong royong untuk membangun kepedulian sosial, senam Anak Indonesia Sehat untuk membiasakan hidup sehat, serta program sekolah tanpa kotak sampah sebagai bentuk pembelajaran tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan cara ini, nilai Profil Pelajar Pancasila tidak hanya menjadi konsep, tetapi benar-benar dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah.

**4. Bagaimana peran waka kurikulum dalam menyusun dan mengatur program sekolah yang mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila?**

**Waka Kurikulum**

Sebagai waka kurikulum, kami berperan dalam mengatur dan mengoordinasikan perencanaan, penyusunan jadwal, serta pelaksanaan berbagai program sekolah agar selaras dengan kurikulum yang berlaku. Program-program seperti Bimtaq, Jumat Berkah, bekal makan sehat, dan kegiatan gotong royong dirancang bersama kepala sekolah dan guru, kemudian disesuaikan dengan kalender pendidikan dan kegiatan pembelajaran di kelas. Kami juga memastikan bahwa setiap program memiliki tujuan yang jelas dan mendukung pembentukan

karakter siswa. Dalam pelaksanaannya, saya melakukan pengaturan waktu agar kegiatan tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar, tetapi justru saling melengkapi. Selain itu, saya memantau pelaksanaan program dan melakukan evaluasi bersama guru untuk melihat efektivitas kegiatan, sehingga program yang dijalankan benar-benar memberikan dampak positif terhadap pembiasaan sikap religius, peduli, disiplin, dan tanggung jawab pada diri siswa.

## **5. Bagaimana guru kelas VI dilibatkan dalam perencanaan program sekolah untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila?**

### **Kepala Sekolah**

Saya mengoordinasikan pelaksanaan program melalui rapat, pengarahan, dan pemantauan langsung agar kegiatan seperti senam anak Indonesia sehat, sekolah tanpa kotak sampah, dan sholat berjamaah berjalan dengan baik.

### **Guru Kelas VI A**

Sebagai wali kelas, kami menerima koordinasi dari pihak sekolah melalui rapat dan pengarahan terkait pelaksanaan berbagai program. Selanjutnya, kami menindaklanjuti arahan tersebut di kelas dengan membimbing dan mengawasi siswa secara langsung. Kegiatan seperti senam Anak Indonesia Sehat, sekolah tanpa kotak sampah, dan sholat berjamaah kami dampingi agar siswa memahami tujuan kegiatan dan melaksanakannya dengan tertib. Melalui pembiasaan dan keteladanan, kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan menjadi kebiasaan positif bagi siswa.

### **Wali Kelas VI B**

Dalam pelaksanaan program sekolah, kami berperan sebagai pelaksana di tingkat kelas berdasarkan hasil rapat dan arahan dari pihak sekolah. Kami melakukan pendampingan dan pengawasan langsung terhadap kegiatan seperti senam Anak Indonesia Sehat, program sekolah tanpa kotak sampah, dan sholat berjamaah. Selain memastikan keterlibatan siswa, kami juga memberikan motivasi dan penguatan agar siswa melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggung jawab. Dengan pendampingan yang berkelanjutan, kegiatan tersebut

berjalan lancar dan memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan serta kepedulian siswa.

**6. Apakah kamu mengetahui tujuan program-program sekolah yang dilakukan untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila?**

**Siswa Kelas VI A**

Iya, saya mengetahui tujuan program-program sekolah. Program tersebut dibuat supaya kami menjadi lebih disiplin, rajin melaksanakan sholat, peduli terhadap kebersihan lingkungan, dan bisa bekerja sama dengan teman-teman.

**Siswa Kelas VI B**

Saya tahu tujuannya agar kami tidak hanya belajar pelajaran, tetapi juga belajar sikap yang baik seperti tanggung jawab, peduli sesama, dan berani berbuat baik dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

**7. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengoordinasikan pelaksanaan program pembentukan Profil Pelajar Pancasila di sekolah?**

**Kepala Sekolah**

Saya mengoordinasikan pelaksanaan program melalui rapat, pengarahan, dan pemantauan langsung agar kegiatan seperti senam anak Indonesia sehat, sekolah tanpa kotak sampah, dan sholat berjamaah berjalan dengan baik.

**Guru Kelas VI A**

Kami melaksanakan program sekolah berdasarkan hasil rapat dan pengarahan yang telah disampaikan oleh pihak sekolah. Di kelas, kami mendampingi dan mengawasi siswa secara langsung agar kegiatan seperti senam Anak Indonesia Sehat, sekolah tanpa kotak sampah, dan sholat berjamaah dapat berjalan dengan tertib dan lancar. Kami juga memberikan arahan dan contoh kepada siswa agar mereka memahami pentingnya kegiatan tersebut dan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab.

### **Wali Kelas VI B**

Sebagai wali kelas, kami berperan mendukung dan melaksanakan program sekolah dengan mengikuti arahan yang telah ditetapkan. Kami melakukan pemantauan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan seperti senam Anak Indonesia Sehat, program sekolah tanpa kotak sampah, dan sholat berjamaah. Selain mengawasi, kami juga membiasakan dan mengingatkan siswa secara rutin agar kegiatan tersebut menjadi kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

### **Siswa Kelas VI A**

Kepala sekolah sering memberi arahan dan mengingatkan kami saat upacara atau kegiatan bersama supaya mengikuti aturan dan melaksanakan program sekolah dengan baik.

### **Siswa Kelas VI B**

Menurut saya, kepala sekolah berperan mengatur dan mengawasi kegiatan sekolah serta mengingatkan kami untuk disiplin dan menjaga kebersihan.

## **8. Bagaimana pelaksanaan program pembentukan Profil Pelajar Pancasila diatur dalam kurikulum sekolah?**

### **Kepala Sekolah**

Program pembentukan karakter diintegrasikan ke dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah. Dalam pembelajaran ini kami serahkan kepada wali kelas dan juga guru mapel yang tentunya mereka selalu berinteraksi dengan siswa. Adapun kegiatan sekolah biasanya kami laksanakan secara bersalam sama seperti adanya kegiatan senam sehat, kantong doraemon dan juga sholat duha serta zuhur berjamaah.

### **Waka Kurikulum**

Sebagai waka kurikulum, kami mengintegrasikan program pembentukan karakter ke dalam proses pembelajaran dan berbagai kegiatan sekolah. Dalam pelaksanaannya, pembentukan karakter melalui pembelajaran kami percayakan

kepada wali kelas dan guru mata pelajaran karena mereka berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari. Nilai-nilai karakter ditanamkan melalui pembiasaan sikap, keteladanan, dan penguatan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, program pembentukan karakter juga dilaksanakan melalui kegiatan sekolah yang dilakukan secara bersama-sama, seperti senam sehat, program kantong Doraemon, serta kegiatan sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah. Dengan integrasi antara pembelajaran di kelas dan kegiatan sekolah, kami berharap pembentukan karakter siswa dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

## **9. Bagaimana pelaksanaan program pembentukan Profil Pelajar Pancasila di kelas VI?**

### **Guru Kelas VI A**

Pelaksanaan program pembentukan Profil Pelajar Pancasila di kelas VI kami lakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan berbagai pembiasaan sehari-hari. Dalam pembelajaran, kami menerapkan kerja kelompok untuk melatih sikap gotong royong, tanggung jawab, dan saling menghargai antar siswa. Selain itu, kami membiasakan siswa melaksanakan sholat berjamaah sebagai bentuk penanaman nilai religius dan kedisiplinan. Program bekal makan sehat juga kami laksanakan untuk menumbuhkan kesadaran hidup sehat dan mandiri. Melalui kegiatan gotong royong di kelas maupun lingkungan sekolah, siswa dibiasakan untuk peduli terhadap kebersihan dan kebersamaan. Semua kegiatan tersebut kami dampingi secara langsung agar nilai Profil Pelajar Pancasila benar-benar tertanam dalam diri siswa.

### **Guru Kelas VI B**

Di kelas VI, pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila kami integrasikan dalam proses pembelajaran dan kegiatan sekolah. Pada saat pembelajaran di kelas, kami mengajak siswa untuk aktif berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok sehingga mereka belajar berkomunikasi, menghargai pendapat teman, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kegiatan sholat berjamaah kami laksanakan secara rutin untuk membiasakan sikap religius dan disiplin

waktu. Selain itu, melalui program bekal makan sehat, siswa dibimbing untuk menerapkan pola hidup sehat dan sederhana. Kegiatan gotong royong juga kami lakukan secara berkala agar siswa terbiasa bekerja bersama dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Dengan pembiasaan yang terus dilakukan, pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di kelas VI dapat berjalan dengan baik.

#### **Siswa Kelas VI A**

Di kelas VI, kami mengikuti kegiatan seperti sholat berjamaah, gotong royong, piket kelas, dan membawa bekal makan sehat sesuai jadwal.

#### **Siswa Kelas VI B**

Pelaksanaannya dilakukan lewat kegiatan belajar di kelas dan kegiatan sekolah seperti kerja kelompok, senam, serta kegiatan kebersihan.

### **10. Metode apa yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila kepada siswa?**

#### **Guru Kelas VI A**

Dalam pelaksanaan pembentukan Profil Pelajar Pancasila di kelas VI, kami menggunakan berbagai metode seperti pembiasaan, keteladanan, diskusi, dan praktik langsung dalam kegiatan sehari-hari. Pembiasaan kami lakukan dengan membentuk rutinitas positif, seperti disiplin waktu, menjaga kebersihan, dan kerja sama antar siswa. Keteladanan kami tunjukkan melalui sikap dan perilaku guru dalam berinteraksi dengan siswa. Selain itu, kami juga mengajak siswa berdiskusi untuk menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai yang baik. Nilai-nilai tersebut kemudian kami terapkan melalui praktik langsung dalam kegiatan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan di sekolah.

#### **Wali Kelas VI B**

Metode pembentukan Profil Pelajar Pancasila di kelas VI kami terapkan secara terintegrasi melalui pembiasaan, keteladanan, diskusi, dan praktik langsung. Pembiasaan dilakukan dengan kegiatan rutin yang melatih sikap disiplin,

tanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan. Keteladanan ditunjukkan oleh guru melalui perilaku sehari-hari yang dapat dicontoh oleh siswa. Kami juga melibatkan siswa dalam diskusi agar mereka dapat menyampaikan pendapat dan belajar menghargai pandangan teman. Selanjutnya, siswa dilatih untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut secara langsung dalam berbagai kegiatan sekolah, sehingga pembentukan karakter dapat berlangsung secara berkelanjutan

#### **Siswa Kelas VI A**

Guru biasanya memberi contoh langsung, lalu mengajak kami melakukannya bersama-sama dalam kegiatan sehari-hari.

#### **Siswa Kelas VI B**

Guru sering mengingatkan kami dengan cara yang baik dan memberi contoh supaya kami bisa meniru sikap yang benar.

### **11. Kegiatan apa saja yang kamu ikuti di sekolah yang bertujuan membentuk Profil Pelajar Pancasila selama di kelas VI?**

#### **Siswa Kelas VI A**

Saya mengikuti sholat berjamaah, senam anak Indonesia sehat, gotong royong, bekal makan sehat, Jumat berkah, dan Bimtaq.

#### **Siswa Kelas VI B**

Kegiatan yang saya ikuti antara lain piket kelas, sholat berjamaah, senam, membawa bekal dari rumah, dan kegiatan berbagi saat Jumat berkah.

### **12. Menurutmu, bagaimana peran guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan program pembentukan Profil Pelajar Pancasila?**

#### **Siswa Kelas VI A**

Guru dan kepala sekolah selalu membimbing kami, memberi contoh sikap yang baik, dan mengingatkan jika kami melakukan kesalahan.

**Siswa Kelas VI B**

Menurut saya, guru dan kepala sekolah membantu kami agar bisa menjadi siswa yang disiplin, sopan, dan bertanggung jawab.

**13. Bagaimana mekanisme evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program pembentukan Profil Pelajar Pancasila?****Kepala Sekolah**

Evaluasi dilakukan melalui rapat evaluasi secara berkala, laporan guru, dan pengamatan langsung terhadap perubahan sikap siswa. Dimana dalam setiap program yang sekolah laksanakan itu selalu di amati sejauh mana program tersebut telah berjalan dan perkembangannya bagaimana.

**Wali Kelas VI A**

Evaluasi pelaksanaan program pembentukan karakter kami lakukan melalui rapat evaluasi yang dilaksanakan secara berkala bersama pihak sekolah. Selain itu, kami juga menyusun laporan pelaksanaan kegiatan di kelas sebagai bentuk pertanggungjawaban dan bahan evaluasi. Dalam kegiatan sehari-hari, kami melakukan pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku siswa, baik saat pembelajaran maupun ketika mengikuti kegiatan sekolah. Dari hasil pengamatan tersebut, kami dapat melihat sejauh mana program yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik dan bagaimana perkembangan sikap siswa dari waktu ke waktu.

**Wali Kelas VI B**

Sebagai wali kelas, kami melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program pembentukan karakter dengan memantau keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan sekolah dan pembelajaran di kelas. Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui rapat bersama pihak sekolah, tetapi juga melalui pencatatan dan laporan perkembangan siswa di kelas. Kami mengamati perubahan sikap siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan serta teman sebaya. Pengamatan tersebut kami lakukan secara berkelanjutan dalam kegiatan sehari-hari, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hasil evaluasi ini

kemudian kami sampaikan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan pelaksanaan program agar ke depannya dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih baik bagi perkembangan karakter siswa.

**14. Bagaimana evaluasi pelaksanaan program pembentukan Profil Pelajar Pancasila dari sisi kurikulum sekolah?**

**Waka Kurikulum**

Sebagai waka kurikulum, kami melakukan evaluasi program dengan menilai kesesuaian antara pelaksanaan program dan kurikulum yang berlaku. Setiap kegiatan yang dilaksanakan, baik dalam pembelajaran maupun kegiatan sekolah, kami cermati apakah sudah selaras dengan tujuan pembelajaran dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, kami juga mengevaluasi dampak program terhadap perkembangan karakter siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, sikap gotong royong, dan religiusitas. Proses evaluasi dilakukan melalui rapat evaluasi secara berkala, laporan dari wali kelas dan guru mata pelajaran, serta hasil pengamatan langsung di lapangan. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan program agar pelaksanaannya semakin efektif dan memberikan dampak yang positif bagi pembentukan karakter siswa.

**15. Bagaimana perubahan karakter siswa kelas VI setelah mengikuti berbagai program pembentukan Profil Pelajar Pancasila?**

**Guru Kelas VI A**

Berdasarkan pengamatan kami sebagai wali kelas, berbagai program yang dilaksanakan sekolah memberikan dampak positif terhadap sikap siswa kelas VI. Siswa menjadi lebih disiplin dalam menaati aturan sekolah dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, kepedulian terhadap lingkungan juga meningkat, terlihat dari kebiasaan siswa menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas dan kegiatan sekolah semakin baik, serta siswa menjadi lebih tertib dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

### **Guru Kelas VI B**

Berdasarkan pengamatan kami sebagai wali kelas, berbagai program yang dilaksanakan sekolah memberikan dampak positif terhadap sikap siswa kelas VI. Siswa menjadi lebih disiplin dalam menaati aturan sekolah dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, kepedulian terhadap lingkungan juga meningkat, terlihat dari kebiasaan siswa menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas dan kegiatan sekolah semakin baik, serta siswa menjadi lebih tertib dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

### **16. Sikap apa yang kamu rasakan berubah setelah mengikuti program-program pembentukan Profil Pelajar Pancasila di sekolah?**

#### **Siswa Kelas VI A**

Saya merasa lebih disiplin, lebih peduli kebersihan, dan lebih rajin mengikuti sholat berjamaah di sekolah.

#### **Siswa Kelas VI B**

Saya jadi lebih bertanggung jawab, lebih peduli dengan teman, dan terbiasa mengikuti aturan sekolah.

### **17. Indikator apa yang digunakan sekolah untuk menilai ketercapaian Profil Pelajar Pancasila pada lulusan?**

#### **Kepala Sekolah**

Sebagai kepala sekolah, kami melihat keberhasilan pelaksanaan program pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui beberapa indikator utama. Indikator tersebut meliputi perubahan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti sikap sopan, peduli, dan tertib dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, tingkat kedisiplinan siswa juga menjadi perhatian, baik dalam kehadiran, kepatuhan terhadap aturan sekolah, maupun ketepatan waktu dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan sekolah. Tanggung jawab siswa juga menjadi indikator penting, yang terlihat dari kesadaran siswa dalam

melaksanakan tugas, menjaga fasilitas sekolah, serta mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan. Kami juga menilai keterlibatan siswa dalam berbagai program sekolah, seperti kegiatan keagamaan, gotong royong, dan program pembiasaan lainnya. Melalui pengamatan langsung, laporan guru, serta hasil evaluasi bersama, indikator-indikator tersebut menjadi dasar bagi kami untuk menilai sejauh mana program yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa.

### **Waka Kurikulum**

Sebagai waka kurikulum, kami menilai keberhasilan pelaksanaan program pembentukan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan indikator yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan perkembangan karakter siswa. Indikator tersebut terlihat dari perubahan sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti sikap sopan, peduli, dan tertib. Selain itu, tingkat kedisiplinan siswa juga menjadi perhatian, terutama dalam kehadiran, kepatuhan terhadap tata tertib, serta ketepatan waktu dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan sekolah. Tanggung jawab siswa tercermin dari keseriusan mereka dalam melaksanakan tugas, menjaga sarana dan prasarana sekolah, serta mengikuti program yang telah direncanakan. Kami juga menilai keterlibatan aktif siswa dalam berbagai program sekolah, seperti kegiatan keagamaan, gotong royong, dan program pembiasaan lainnya. Penilaian tersebut kami lakukan melalui koordinasi dengan guru, laporan wali kelas, serta pengamatan langsung, sehingga menjadi dasar evaluasi untuk memastikan program berjalan sesuai dengan kurikulum dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa.

### **18. Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi program pembentukan Profil Pelajar Pancasila untuk perbaikan program ke depan?**

#### **Kepala Sekolah**

Setelah dilakukan evaluasi secara berkala dan evaluasi menyeluruh terhadap program yang telah dilaksanakan, kami menjadikan hasil evaluasi tersebut

sebagai bahan refleksi bersama. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat kelebihan, kekurangan, serta kendala yang muncul dalam pelaksanaan program di sekolah. Hasil evaluasi kemudian dibahas bersama guru dan tenaga kependidikan dalam rapat sekolah. Selanjutnya, temuan dari evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan. Dengan adanya tindak lanjut dari hasil evaluasi, program yang dilaksanakan diharapkan dapat berjalan lebih efektif, tepat sasaran, dan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap pembentukan karakter dan perkembangan siswa.

### **Waka Kurikulum**

Sebagai waka kurikulum, kami menindaklanjuti hasil evaluasi yang dilakukan secara berkala dan menyeluruh terhadap pelaksanaan program sekolah. Hasil evaluasi tersebut kami gunakan sebagai bahan perbaikan dalam penyusunan program selanjutnya agar lebih sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Evaluasi tidak hanya melihat pelaksanaan kegiatan, tetapi juga menilai efektivitas program terhadap pembentukan karakter siswa. Temuan dari evaluasi kemudian dibahas bersama kepala sekolah dan guru dalam rapat evaluasi untuk menentukan langkah perbaikan dan pengembangan program. Dengan adanya tindak lanjut ini, kami berharap pelaksanaan program ke depan dapat berjalan lebih efektif, terarah, dan memberikan dampak yang lebih maksimal bagi siswa.

## Lampiran 6 SK Pembimbing

 <b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP</b> <b>FAKULTAS TARBİYAH</b> Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010 FAK. (0732) 21010 Homepage <a href="http://www.iaincurup.ac.id">http://www.iaincurup.ac.id</a> E-Mail : <a href="mailto:admin@iaincurup.ac.id">admin@iaincurup.ac.id</a>	
<b>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH</b> Nomor 704 Tahun 2025	
Tentang <b>PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP</b>	
<b>Menimbang</b>	a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
<b>Mengingat</b>	1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ; 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026 ; 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Iain Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ; 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
<b>Memperhatikan</b>	1. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 14 Juli 2025
<b>MEMUTUSKAN :</b>	
<b>Menetapkan</b>	
<b>Pertama</b>	1. <b>Prof. Dr. Lukman Asha, M.Pd.I</b> NIP. 19590929 199203 1 001 2. <b>Dr. Arsil, S.Ag., M.Pd</b> NIP. 19670919 199803 1 001  Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa N A M A : <b>Yulia Yunarsi</b> N I M : <b>22561049</b> JUDUL SKRIPSI : <b>"Analisis Manajemen Kepala Sekolah Dalam Membentuk Lulusan Profil Pelajar Pancasila di SDN 37 Rejang Lebong"</b>
<b>Kedua</b>	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
<b>Ketiga</b>	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
<b>Keempat</b>	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
<b>Kelima</b>	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
<b>Keenam</b>	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
<b>Ketujuh</b>	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 13 Oktober 2025 Dekan,  	
Tambahan 5. Relefor 6. Penalitera IAIN Curup, 7. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama, 8. Mahasiswa yang bersangkutan;	

## Lampiran 7 SK Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal*

---

**SURAT IZIN**  
 Nomor: 503/140126024/IP/DPMPSTSP/1/2026

**TENTANG PENELITIAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong  
 2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada  
 Nama / TTL : YULIA YUNARSI  
 NIM : 22561049  
 Program Studi/Fakultas : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISIAM/ TARBIYAH  
 Judul Proposal Penelitian : **ANALISIS MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK LULUSAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN 37 REJANG LEBONG**  
 Lokasi Penelitian : SDN 37 REJANG LEBONG  
 Waktu Penelitian : 2026-01-14 s/d 2026-03-14  
 Pernanggung jawab : WAKIL DEKAN I

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan Izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P  
 Pada Tanggal : 14 Januari 2026











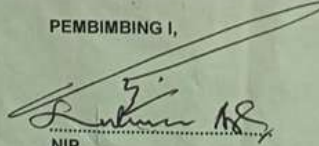
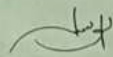
**PLT KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN REJANG LEBONG**



**DON AFRISAL, S.Sos**  
 Pembina  
 NIP. 19730109 200212 1 002

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

## Lampiran 8 Kartu Bimbingan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP			
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010 Homepage: <a href="http://www.laincurup.ac.id">http://www.laincurup.ac.id</a> Email: <a href="mailto:admin@laincurup.ac.id">admin@laincurup.ac.id</a> Kode Pos 39119			
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI			
NAMA	: Yulia Yunarsi		
NIM	: 22561049		
PROGRAM STUDI	: Manajemen Pendidikan Islam		
FAKULTAS	: Tarbiyah		
DOSEN PEMBIMBING I	: Prof. Dr. Lukman Asha, M.Pd. I		
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Arsil, S.Ag., M.Pd		
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Manajemen Kepala Sekolah dalam membentuk lulusan profil pelajar pancasila di SDN 37 Rejang Lebong		
MULAI BIMBINGAN	:		
AKHIR BIMBINGAN	:		
NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	04/11/2025	Cover format penulisan	
2.	11/11/2025	Format & kata defektif	
3.	09/12/2025	Banyak ke bab lain & kelola	
4.	18/12/2025	Tanya ke bab berikutnya	
5.	07/01/26	Proses isi penelitian	
6.	06/02/26	Pengantar sub bab & kelola	
7.	09/02/26	Revisi bab awal & akhir	
8.	23/2/26	Berhik. sesuai saran	
9.	15/03/26	Ace just wj	
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,			
PEMBIMBING I,		CURUP, 13 Pebruani 2025	
			
NIP. ....		Dr. ARSIL, M.Pd NIP. 196709191998031001	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I</li> <li>• Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II</li> <li>• Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II</li> </ul>			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Yulia Yunarsi
NIM	: 22561099
PROGRAM STUDI	: Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Prof. Dr. Lukman Asha, M.Pd.
PEMBIMBING II	: Dr. Arsil, S.Ag., M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Manajemen Kepala Sekolah dalam Membentuk Lulusan Profil Pelajar Pancasila di SDN 37 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	05/11/25	penambahan teori	
2.	27/11/25	Tetapan informasi	
3.	10/12/25	diperjelas alur memilih informasi	
4.	7/12/25	car teori-teori yg ambil: milih	
5.	24/12/25	Teori yg berkaitan dgnny. Per. Pelajar PS	
6.	25/12/25	Buat pedoman wawancara & observasi	
7.	6/1/26	stakeholder penelitian	
8.	6/2/26	buat ceklis observasi	
9.	8/2/26	Buat daftar hasil wawancara	
10.	10/2/26	perbaiki pedoman observasi	
11.	11/2/26	deskripsi tempat penelitian BAB IV	
12.	12/2/26	buat awal dan akhir hasil penelitian	
13.	13/2/2026	re.	
14.	23/2/2026	ACC	
15.			
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, 15-02-.....202


PEMBIMBING I,

.....  
NIP.

PEMBIMBING II,

Dr. ARSIL, M.Pd.  
NIP. 196709191998031001

## Lampiran 9 SK Telah melakukan penelitian


**PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SD NEGERI 37 REJANG LEBONG**  
 Alamat : Jl.Wisata Bulit Kaba Desa Sumber Urip Selupu Rejang

---

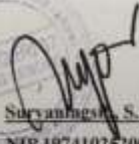
**SURAT KETERANGAN**  
**TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
 Nomor: 421.2/040/DS/SDN.37/RL/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah **SD Negeri 37 Rejang Lebong**, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, dengan menyatakan bahwa:

**Nama** : Yulia Yunarsi  
**NIM** : 22561049  
**Status** : Mahasiswa  
**Perguruan Tinggi** : Institut Agama Islam Negeri Curup  
**Fakultas** : Tarbiyah  
**Program Studi** : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 37 Rejang Lebong dengan judul **"ANALISIS MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK LULUSAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN 37 REJANG LEBONG."** Penelitian tersebut dilaksanakan mulai dari observasi dan wawancara pada tanggal 27 Oktober sampai dengan 4 Februari 2026 dan telah selesai sesuai dengan ketentuan serta mendapatkan izin dari pihak sekolah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 10 Februari 2026  
 Kepala Sekolah  
  
**Suryaningrum, S. Pd, SD**  
 NIP 197410252005022002

## Lampiran 10 Visi Misi Sekolah

**SDN 37 REJANG LEBONG**

Jl. Wisata Bukit Kaba, Desa Sumber Urip - Kec. Selupu Rejang

**MISI SEKOLAH:**

Mewujudkan Generasi Pembelajar yang Unggul dalam Prestasi, Inovatif & Mandiri, Berkarakter Religius dan Berbudaya

**MISI SEKOLAH:**

- Mengembangkan Sistem Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Inovatif untuk Meningkatkan Prestasi dan Keterampilan dalam Berpikir Kritis, Kolaborasi, dan Adaptasi Teknologi.
- Menanamkan Nilai-nilai Agama dan Etika Luhur melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan yang Terstruktur untuk Membentuk Pribadi yang Religius.
- Mengoptimalkan Kegiatan Ko-kurikuler dan Ekstrakurikuler untuk Membentuk Kemandirian, Keberanian, dan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik.
- Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Bersih, Sehat, dan Berbudaya Positif melalui Rasa Kepemilikan dan Penanaman Kesadaran kolektif.
- Melestarikan dan Mengintegrasikan Kearifan Budaya Lokal dalam membentuk Identitas Pendidikan Sekolah untuk Memperkokoh jati diri bangsa.

**Skula**  
Berkesinambungan

**EMK**

**Lampiran 11 Dokumentasi**





## BIODATA PENULIS



**Yulia Yunarsi** adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir di Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu pada tanggal 10 Juni 2005 dari pasangan Bapak Ali Amran dan Ibu Neti Suryani (Almh) sebagai anak kedua dari dua bersaudara. Penulis menempuh pendidikan mulai dari SDN 08 Tebat Karai, melanjutkan ke MTsN 02 Kepahiang, lalu melanjutkan ke MAN 2 Kepahiang, hingga akhirnya menempuh pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Selama menempuh pendidikan penulis banyak mendapatkan pengalaman hidup akademik maupun non-akademik. Penulis pernah meraih prestasi akademik sejak jenjang SD hingga MTs dengan memperoleh peringkat lima besar hingga tiga besar di kelas, serta peringkat lima besar pada jenjang MAN. Selain itu, penulis juga aktif dalam kegiatan nonakademik, seperti mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan kesenian saat SD, paduan suara saat MTs serta berpartisipasi dalam upacara 17 Agustus di Kantor Pemda Kepahiang. Pada jenjang MAN, penulis aktif mengikuti ekstrakurikuler RPDI (Remaja Peduli Dakwah Islam) di bidang kesenian yaitu hadroh, serta terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah maupun undangan mengisi acara di luar sekolah.